

**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DALAM MENINGKATKAN
MINAT BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN
FQIH KELAS X DI MAN 3 KERINCI**

SKRIPSI



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TAHUN 1444 H/2022 M**

**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DALAM MENINGKATKAN
MINAT BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN
FIQIH KELAS X DI MAN 3 KERINCI**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Kerinci untuk memenuhi
salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program sarjana
pendidikan agama islam**



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TAHUN 1444 H/2022 M**

| | |
|---------------|--------------|
| AGENDA | |
| NOMOR : | 71 |
| TANGGAL : | 22. 08. 2022 |
| PARAF : | |

Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd, M.Pd

Dr. M. Nurzen. S, M.Pd

DOSEN INSTITUT AGAMA

KERINCI

ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

Sungai Penuh, Agustus 2022

Kepada Yth.

Rektor IAIN

di

Sungai Penuh

NOTA DINAS

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan perbaikan sebelumnya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara: **NOPIANA NIM: 1810201134**, yang berjudul **"Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Fiqih Kelas X di MAN 3 Kerinci"** telah dapat di ajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci. Maka kami ajukan skripsi ini agar dapat diterima dengan baik.

Demikian, kami ucapkan terima kasih semoga bermanfaat bagi kepentingan agama, nusa dan bangsa.

Wassalam

Pembimbing I

Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd, M.Pd

NIP. 19780605 200604 1 001

Pembimbing II

Dr. M. Nurzen. S, M.Pd

NIP. 19870308201801 2 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **NOPIANA**
NIM : 1810201134
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: “Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Fiqih Kelas X di MAN 3 Kerinci” adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari ternyata ada gugatan dari pihak lain maka hal tersebut merupakan kesalahan saya sendiri dan saya bersedia mempertanggung jawabkan di meja hukum.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan dimana perlu.

Sungai Penuh, Agustus 2022



NOPIANA

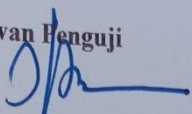
NIM. 1810201134



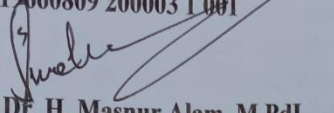
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Skripsi oleh Nopiana NIM. 1810201134 dengan judul “Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Fiqih Kelas X di MAN 3 Kerinci” telah diuji dan dipertahankan pada tanggal 06 Oktober 2022.

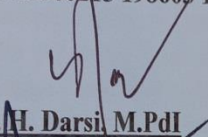
Dewan Penguji


Dr. Saaduddin, M.PdI
NIP. 19660809 200003 1 001

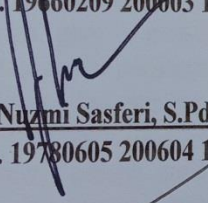
Ketua Sidang


Prof. Dr. H. Masnur Alam, M.PdI
NIP. 19560215 198603 1 003


Penguji I


Drs. H. Darsi, M.PdI
NIP. 19660209 200003 1 005

Penguji II


Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd, M.Pd
NIP. 19780605 200604 1 001

Pembimbing I


Dr. M. Nurzen. S, M.Pd
NIP. 19880221 201903 1 002

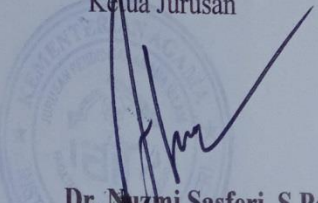
Pembimbing II



Mengesahkan
Dekan


Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd
NIP. 19730605 199903 1 004

Mengetahui
Ketua Jurusan


Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd, M.Pd
NIP. 19780605 200604 1 001

ABSTRAK

Kata Kunci: *Metode Demonstrasi, Meningkatkan Minat Belajar, Mata Pelajaran Fiqih.*

NOPIANA, NIM 1810201134, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam : Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Fiqih Kelas X di MAN 3 Kerinci.

Metode menyangkut masalah cara kerja untuk memakai objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan minat merupakan suatu keadaan dimana seseorang mempunyai ketertarikan pada suatu objek yang sesuai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajarinya. MAN 3 Kerinci menerapkan metode belajar Fiqih yaitu metode demonstrasi. Tujuan penelitian ini untuk melihat penerapan metode yang diterapkan di MAN 3 Kerinci yaitu penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan minat belajar siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih di kelas X MAN 3 Kerinci oleh guru telah terlaksana. Adapun langkah-langkah penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di kelas X agama adalah sebagai berikut: pertama, Guru memilih materi yang tepat untuk didemonstrasikan. Kedua, guru menentukan peralatan yang digunakan. Ketiga, guru menentukan prosedur dan melaksanakan pembelajaran. Keempat, Peserta didik mencatat hal-hal yang dianggap penting untuk dicatat Selama guru menulis didepan. Kelima, Guru mengevaluasi kemampuan siswa. Selanjutnya minat belajar sebelumnya memang peserta didik memiliki minat belajar yang terbilang rendah, namun dengan adanya penerapan metode demonstrasi ini bisa terihat ketertarikan peserta didik dalam belajar, pada saat guru mencoba mempraktikkan materi shalat dan peserta didik banyak yang fokus pada saat guru ataupun siswa lain mempraktekkan materi pelajaran. Peserta didik memiliki antusias siswa yang tinggi pada saat mempraktekkan materi pelajaran. Selain minat ada juga faktor pendukung yaitu tenaga pendidik, siswa dan fasilitas-fasilitas atau sarana dan prasarana. Dan faktor penghambatnya yaitu pemahaman siswa dan waktu.

ABSTRACT

Keywords: *Demonstration Method, Increasing Interest in Learning, Fiqh Subjects.*

NOPIANA, NIM 1810201134, State Islamic Institute (IAIN) Kerinci, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Department of Islamic Religious Education Application of Demonstration Methods in Increasing Student Interest in Fiqh Subjects Class X at MAN 3 Kerinci.

The method concerns the problem of how to work to use the object that is the target of the science concerned. Method is a way or path that must be studied to achieve a certain goal. While interest is a condition where a person has an interest in an object that is in accordance with the desire to know and learn it. MAN 3 Kerinci applies learning methods Fiqh, namely the demonstration method. The purpose of this study is to see the application of the method applied at MAN 3 Kerinci, namely the application of the demonstration method in increasing student learning outcomes. This research is a qualitative research.

The results of this study indicate that the teacher has implemented the demonstration method in fiqh subjects in class X MAN 3 Kerinci. The steps for applying the demonstration method in increasing students' interest in learning in fiqh subjects in class X religion are as follows: first. The teacher chooses the right material to demonstrate. Second, the teacher determines the equipment used. Third, the teacher determines the procedure and implements the learning. Fourth, students take notes on things that are considered important to note while the teacher writes in front. Fifth, the teacher evaluates the students' abilities. Furthermore, interest in learning, previously students had a relatively low interest in learning, but with the application of this demonstration method it could be seen that students were interested in learning, when the teacher tried to practice the prayer material and many students focused on the teacher or other students practicing subject matter. Students have high student enthusiasm when practicing the subject matter. In addition to interest, there are also supporting factors, namely educators, students, and facilities or infrastructure. And the inhibiting factors are student understanding and time.

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya, Ayahanda tercinta Harmanto dan ibunda tercinta Ima Rianti yang selalu memberikan semangat dan do'a serta dorongan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir perkuliahan ini. Terima kasih juga kepada adik-adik saya serta keluarga besar dan teman-teman lainnya yang telah memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

MOTTO



وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ﴿٣٩﴾ وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَىٰ ﴿٤٠﴾

Artinya: "Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya dan sesungguhnya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya)".
(Q.S. An-Najm ayat 39-40).

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirrobbil'alamina Wassalatu Wasalamu'ala asrofil Hamza I wal mursalin Waala Alihi Wasobihi ajema'in penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya berupa iman dan islam sehingga penulis telah dapat menyelesaikan skripsinya yang berjudul: “Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Fiqih Kelas X di MAN 3 Kerinci”, “Shalawat serta salam semoga Alloh *Subhanahua ta'ala* sampaikan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wassalam*, semoga mendapat syafaat di yaumul akhir kelak. Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan, masukan, arahan, saran serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada.

1. Ayah dan Ibu tercinta Hermanto dan Irma Rianti yang telah mendidik dan mengarahkan penulis sejak kecil sampai sekarang dengan penuh rasa cinta dan kasih sayang, serta kakak, adik dan keluarga yang memberi semangat tanpa mereka tidaklah sempurna pencapaian ini.
2. Bapak Rektor IAIN Kerinci Bapak Dr. H. Asa'ari, M.Ag beserta Bapak-Bapak Werek I Dr. Ahmad Jamin, S.Ag, S.IP, M. Ag, Werek II Dr. Jafar Ahmad, S. Ag, M.Si, Werek III Dr. Halil Khusairi, M.Ag Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

3. Dekan Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan Bapak Dr. Hadi Candra, S.Ag, M.Pd beserta Bapak-Bapak Wadek I Dr Saaduddin, M.PdI, Wadek II Dr Suhaimi, S.Pd, M.Pd dan Wadek III Eva Ardinal, M.A.
4. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Bapak Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd, M.Pd, dan sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Bapak Ali Marzuki Zebua, M.Pd, dan juga Bapak Muhd. Odha Meditamar, M.Pd selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan bantuan dan arahan selama penulis menjalani perkuliahan.
5. Bapak Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd, M.Pd, sebagai Pembimbing I dan Bapak Dr. M. Nurzen. S., M.Pd, sebagai Pembimbing II yang turut membantu dalam proses awal penulisan skripsi ini. Serta memberikan arahan, bimbingan, masukan dan saran yang sangat berharga dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen dan karyawan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, yang telah membagi ilmunya kepada penulis.
7. Serta teman-teman seperjuangan yang telah memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung kepada penulis yang tidak dapat disebutkan namanya satu-persatu.

Semoga Allah ta'ala membalas semua bantuan dan bimbingan yang telah diberikan dengan pahala yang berlipat ganda.

Kerinci, Agustus 2022

Penulis

NOPIANA

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|-------------------------------------|-------------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| HALAMAN JUDUL | i |
| NOTA DINAS | ii |
| PERNYATAAN KEASLIAN | iii |
| LEMBAR PENGESAHAN | iv |
| ABSTRAK | v |
| PERSEMBAHAN DAN MOTTO | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Batasan Masalah..... | 5 |
| C. Rumusan Masalah..... | 5 |
| D. Tujuan Penelitian..... | 5 |
| E. Manfaat Penelitian..... | 6 |
| F. Definisi Operasional..... | 7 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | |
| A. Kajian Teori..... | 10 |
| B. Penelitian Relevan..... | 26 |
| C. Kerangka Berpikir..... | 29 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis dan Desain Penelitian..... | 31 |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian..... | 31 |
| C. Subjek Penelitian..... | 32 |
| D. Teknik Pengumpulan Data..... | 32 |
| E. Instrumen Penelitian..... | 33 |

| | |
|--|-----------|
| F. Teknik Analisis Data | 33 |
| G. Teknik Keabsahan Data | 34 |
| BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian | 36 |
| B. Temuan Penelitian..... | 42 |
| C. Pembahasan..... | 57 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan..... | 68 |
| B. Saran..... | 70 |
| BIBLIOGRAFI..... | 72 |



DAFTAR TABEL

| | halaman |
|--|---------|
| 1. Keadaan tenaga pengajar di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Kerinci Tahun Ajaran 2022/2023 | 39 |
| 2. Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Kerinci Tahun Ajaran 2022/2023 | 41 |
| 3. Fasilitas di MAN 3 Kerinci | 41 |



DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman |
|---|---------|
| 1. Lampiran 1. Pedoman Observasi | 74 |
| 2. Lampiran 2. Pedoman wawancara | 75 |
| 3. Lampiran 3. Pedoman Dokumentasi | 80 |
| 4. Lampiran 4. Dokumentasi penelitian | 81 |



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting dan tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan dalam kehidupan manusia dipandang sebagai salah satu peranan dalam membentuk generasi mendatang. Pendidikan dapat melahirkan generasi ataupun manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab sehingga mampu menjawab tantangan zaman. Karena zaman yang penuh dengan perkembangan teknologi didalamnya sangatlah dibutuhkan sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan dan mampu mengembangkan serta menerapkan ilmu pengetahuannya, supaya ilmu pengetahuan yang terdapat dalam diri seseorang dapat lebih bermanfaat (Zilita, 2020: 1).

Salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas manusia yaitu dengan melalui kegiatan belajar dan mengajar baik secara formal maupun informal. Pendidikan hendaknya mampu mengembangkan potensi kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik secara optimal sehingga menjadi suatu prestasi yang membanggakan.

Bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah pembangunan sumber daya manusia yang mempunyai peranan penting bagi kesuksesan dan kelangsungan pembangunan nasional. Oleh karena itu yang menjadi syarat utamanya adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia yang harus benar-benar diperhatikan serta dirancang sedemikian rupa yang diimbangi dengan lajunya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga selaras dengan tujuan pembangunan nasional yang ingin dicapai. (Shoimin, 2014: 15-16).

Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat (1) "Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk dapat menciptakan suasana belajar dan proses belajar mengajar agar peserta didik secara aktif, kreatif dan efektif dalam mengembangkan kemampuan dirinya untuk memiliki

kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian yang baik serta keterampilan yang dibutuhkan untuk dirinya, masyarakat, agama, bangsa dan juga negara (undang-undang, 2007).

Pada dasarnya semua kegiatan pendidikan, lebih khusus lagi pada kegiatan belajar mengajar harus menggunakan metode pembelajaran yang dapat menarik minat dan juga perhatian siswa. Ini berarti bahwa pendidik harus menggunakan cara untuk menyampaikan materi pelajaran yang ingin disampaikan kepada peserta didik, supaya peserta didik aktif dalam proses pembelajaran (Mahfiroh, 2019: 1).

Dalam proses pembelajaran, guru sebagai pelaku utama dalam implementasi atau penerapan program pendidikan disekolah, dimana guru memiliki peranan yang sangat penting menentukan proses pemahaman peserta didik. Oleh karena itu guru sebagai penentu kelancaran pembelajaran sehingga peserta didik dapat terdorong untuk melakukan kegiatan dan pengalaman baik berupa uji coba, membandingkan, melatih konsentrasi dan sebagainya sehingga kemampuan atau kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tujuan (Nihatuzzahra, 2020: 4).

Pendidikan pada hakikatnya berlangsung dalam suatu proses berupa transformasi nilai-nilai pengetahuan, teknologi dan keterampilan. Sedangkan penerima proses ini adalah anak atau peserta didik yang sedang tumbuh dan berkembang kearah pendewasaan, kepribadian dan penguasaan pengetahuan. Selain itu, pendidikan merupakan proses untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia yang diperoleh melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang kehidupannya (Wahyuli, 2020: 1).

Sebagaimana firman Allah SWT. Tentang pendidikan seperti dalam QS. Mujaadilah (58) ayat 11:

وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang

diberi ilmu beberapa derajat Dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan" (QS. Mujaadilah 58: 11)

Dapat dilihat dari ayat Alquran diatas bahwa orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan akan diangkat derajat oleh Allah SWT. Dan orang yang terus melanjutkan pendidikannya akan mendapatkan derajat yang tinggi. Sehingga memiliki ilmu pengetahuan merupakan bagian terpenting dalam diri seorang terutama seorang muslim agar terhindar dari kebodohan.

Berdasarkan pendapat di atas maka, Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan sangat berpengaruh sekali bagi para peserta didik karena disinilah mulai terarah pembentukan karakter, kepribadian, serta mengembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik tersebut. Terutama dari segi keagamaan, peserta didik bisa lebih mengetahui tentang ajaran agama Islam. Mata pelajaran Fiqih ini merupakan salah satu ilmu dalam bidang agama dan memiliki peran yang sangat penting dalam upaya untuk mendidik manusia agar beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Dan untuk mengetahui tata cara ibadah yang benar. Dengan demikian berhasil atau tidaknya seorang pendidik dalam memahami dan menyampaikan pembelajaran harus dibuktikan dengan meningkatnya minat belajar siswa.

Minat belajar siswa merupakan suatu hal yang sangat perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran. Karena tanpa adanya minat belajar dalam diri siswa, maka proses pembelajaran tidak akan dapat berlangsung secara maksimal. Minat merupakan modal awal untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran. Dengan adanya minat, maka akan muncul motivasi dari siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan serius dari awal sampai akhir sehingga tercapai hasil pembelajaran dengan baik.

Minat belajar setiap siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar tidaklah sama, hal ini dapat memungkinkan terjadinya perbedaan dalam penerimaan materi yang disampaikan oleh gurunya yang mengakibatkan terjadinya perbedaan hasil belajar. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi akan mudah menerima pembelajaran yang di berikan oleh gurunya, karena motivasi keingin tahuannya yang lebih tinggi. Sedangkan siswa yang

minat belajarnya masih kurang, sulit dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh gurunya karena cenderung kurang ingin mengetahui dan tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh gurunya sehingga hasil belajarnya kurang maksimal (Wahyudi, 2020: 3-4).

peserta didik yang memiliki minat terhadap suatu pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena adanya daya tarik baginya. peserta didik akan lebih mudah mengingat dan menghafal yang menarik minatnya. Dan proses belajar akan berjalan dengan lancar apabila disertai dengan minat. Minat merupakan alat motivasi yang utama yang dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik dalam rentang waktu tertentu (Wahyudi, 2020: 7).

Sebagai seorang pendidik selain harus menguasai pelajaran, pendidik juga harus memiliki kemampuan untuk memilih dan menggunakan metode dan juga media pembelajaran secara tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Karena yang menjadi kendala sampai saat ini adalah siswa sering tidak memahami pelajaran yang disampaikan oleh gurunya. Selain itu hasil belajar siswa dalam mata pelajaran fiqh ini kurang memuaskan, minat dan perhatian siswa kurang dalam mengikuti proses pembelajaran, serta banyak siswa yang bersikap kurang aktif selama proses pembelajaran berlangsung. (Mujib, 2017: 4).

Suatu keberhasilan peserta didik tidak hanya ditentukan oleh hasil yang dicapai melainkan proses pembelajaran yang aktif dan inovatif karena apabila peserta didik aktif dalam proses pembelajaran ini berarti bahwa peserta didik memiliki daya tarik atau menikmati suatu proses kegiatan pembelajaran (Nihayatuzahra, 2020: 4-5).

Dalam metode pembelajaran inovatif siswa dilibatkan secara aktif dan pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru saja, tetapi pada siswa. guru memfasilitasi siswanya untuk belajar supaya siswa bisa lebih leluasa untuk belajar. Dalam pembelajaran inovatif ini, metode yang digunakan bukan lagi bersifat membosankan seperti metode ceramah. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran inovatif ini, misalnya metode demonstrasi.

Dengan adanya metode demonstrasi ini diharapkan dapat menarik perhatian peserta didik sehingga menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan membiasakan diri untuk aktif dalam proses pembelajaran (Shoimin, 2014: 18).

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, dan urutan melakukan sesuatu kegiatan, baik secara langsung ataupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang dibahas ataupun disajikan (Shoimin, 2014: 62).

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, supaya proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan, maka guru perlu mempertimbangkan dalam memilih metode pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang dituangkan kedalam skripsi ini yang berjudul tentang: **“Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Fiqih Kelas X di MAN 3 Kerinci”**

B. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan minat pembelajaran Fiqih di kelas X Agama”

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan minat pembelajaran Fiqih di kelas X Agama MAN 3 Kerinci ?
2. Bagaimana minat belajar siswa dengan penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih di kelas X Agama MAN 3 Kerinci ?
3. Faktor apa saja yang mendukung dan penghambat penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan minat pembelajaran Fiqih di kelas X Agama MAN 3 Kerinci ?

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka dalam melakukan penelitian, peneliti mempunyai tujuan:

1. Untuk mengetahui Penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan minat pembelajaran Fiqih di kelas X Agama MAN 3 Kerinci.
2. Untuk mengetahui minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di kelas X Agama MAN 3 Kerinci
3. Untuk mengetahui Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan minat pembelajaran Fiqih di kelas X Agama MAN 3 Kerinci.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dalam pembelajaran Fiqih, terutama dalam penggunaan metode yang salah satunya yaitu metode demonstrasi. Dengan adanya metode demonstrasi menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Membantu siswa dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqih dengan menggunakan metode demonstrasi.

b. Bagi Guru

1) Sebagai pedoman bagi guru untuk memilih penggunaan metode pengajaran yang tepat dalam mengajar agar menarik perhatian siswa saat proses belajar mengajar.

2) Sebagai pedoman bagi guru dalam menggunakan berbagai variasi metode pembelajaran untuk mengajar di dalam kelas supaya tercipta proses pembelajaran yang efektif, kreatif dan menyenangkan.

3) Untuk memberikan informasi ataupun masukan bagi guru supaya lebih termotivasi dalam menggunakan variasi metode Pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran fiqih.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan acuan bagi sekolah untuk meningkatkan pencapaian minat belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqih melalui penggunaan metode demonstrasi.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi peneliti dalam meningkatkan wawasan berpikir dan pengetahuan yang telah peneliti dapatkan selama kuliah dan dapat dipergunakan ketika terlibat langsung dalam proses mengajar di sekolah-sekolah, terutama dalam menerapkan metode pembelajaran.

e. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi atau kajian yang relevan bagi peneliti yang lain.

F. Definisi Operasional

1. Penerapan

Dikutip dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata penerapan dapat diartikan sebagai perbuatan mempraktekan. Penerapan dapat diartikan sebagai tindakan atau aksi dari suatu gagasan, yang dilakukan secara sistematis, dengan maksud untuk mencapai tujuan tertentu. Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu metode ataupun hal lain untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam penelitian ini penerapan yang dimaksud adalah penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran Fiqih (Zinta, 2020: 1).

2. Metode Demonstrasi

Metode secara harfiah berarti “cara”. Secara umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam pendapat lain juga dijelaskan bahwa metode adalah cara atau prosedur yang dipergunakan oleh fasilitator dalam interaksi belajar dengan memperhatikan keseluruhan sistem untuk mencapai suatu tujuan (Mukrimah, 2014 :45).

Metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan demonstrasi sama artinya dengan kata peraga atau penyajian tata cara untuk mencapai atau mengerjakan sesuatu (Raujan, 2021: 13).

Demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk mengajarkan peserta didik dengan cara menceritakan dan memperagakan suatu langkah-langkah pengerjaan sesuatu. Demonstrasi merupakan praktek yang diperagakan kepada peserta didik (Mukrimah, 2014: 84).

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang dan urutan melakukan sesuatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang dibahas (Shoimin, 2014: 62).

3. Minat belajar

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktifitas. Seseorang yang berminat terhadap aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat adalah kecenderungan untuk melakukan sesuatu aktivitas sebagai dorongan untuk mencapai tujuan (Wahyudi, 2020: 6).

Adapun indikator dari minat diantaranya:

- a. Perasaan Senang.
- b. Keterlibatan Siswa
- c. Ketertarikan.
- d. Perhatian.

Belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku berdasarkan pengalaman tertentu. Pembelajaran merupakan suatu sistem yang mempunyai peranan yang sangat penting untuk mewujudkan kualitas pendidikan. Peran guru dan murid sangat berpengaruh dalam

pembelajaran itu sendiri. Dan guru adalah salah satu unsur penting dalam proses pembelajaran (Shoimin, 2014: 20).

minat belajar dapat diartikan sebagai suatu kesukaan, kegemaran, atau kesenangan akan suatu pembelajaran. Minat belajar dimulai dengan adanya dorongan, semangat, dan upaya yang timbul dalam diri seseorang. Sehingga orang itu mau untuk melakukan kegiatan belajar (Nihayatuzzahra, 2020: 17).

4. Mata pelajaran fiqih

Mata pelajaran fiqih adalah suatu mata pelajaran yang diajarkan di setiap madrasah. Sedangkan mata pelajaran fiqih yaitu salah satu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang bertujuan untuk membekali peserta didik supaya dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, serta melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar.

Jadi yang dimaksud dengan pembelajaran mata pelajaran fiqih di sini adalah salah satu materi pendidikan Agama Islam yang diajarkan di sekolah/madrasah sebagai proses pemberian petunjuk kepada orang lain atau peserta didik untuk memperoleh suatu kaidah tentang keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan tata cara peribadatan, serta tata kaidah yang berkaitan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW (mahfroh, 2019: 21).

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI**

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Metode Demonstrasi

e. Pengertian Metode Demonstrasi

Sebelum membahas tentang metode demonstrasi dalam pembelajaran, perlu didefinisikan terlebih dahulu tentang metode pembelajaran. Menurut kamus umum bahasa Indonesia, metode adalah cara yang teratur untuk mencapai suatu maksud. Metode adalah suatu cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan. Metode mengajar adalah suatu teknik menyampaikan bahan pembelajaran kepada peserta didik agar peserta didik dapat memahami pelajaran dengan mudah dan dapat dicerna dengan baik oleh peserta didik. (mahfiroh, 2019: 17).

Pada saat menerapkan metode pembelajaran, guru perlu mengamati dan mencatat seluruh kegiatan yang terjadi di dalam kelas, seperti sikap siswa, tingkah laku siswa, respons siswa, antusias siswa. Pengamatan dan catatan ini merupakan informasi penting untuk menyiapkan metode pembelajaran pada pertemuan berikutnya. (Bakhruddin, 2021: 71).

Metode mengajar dapat diartikan sebagai cara yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan hubungan interaksi dengan peserta didik tepatnya pada saat kegiatan proses pembelajaran berlangsung. Secara konkret metode mengajar dapat disebutkan sebagai seperangkat cara, strategi, dan teknik mengajar yang digunakan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan atau kompetensi tertentu yang harus dicapai. (Sulaiman, 2017: 5).

Demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk mengajarkan peserta didik dengan cara menceritakan dan memperagakan suatu langkah-langkah pengerjaan sesuatu. Demonstrasi merupakan praktek yang diperagakan kepada peserta didik (Mukrimah, 2014: 84).

metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang dibahas. Metode demonstrasi dapat juga disebutkan sebagai peragaan yang dilakukan untuk memperlihatkan suatu proses atau cara kerja yang berhubungan dengan materi pelajaran. (Sulaiman, 2017 : 182)

Demonstrasi/peragaan merupakan salah satu strategi mengajar di mana guru memperlihatkan suatu benda asli atau tiruan, atau suatu proses dari materi yang diajarkan kepada seluruh peserta didik. hal ini juga berarti bahwa metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan suatu proses, atau suatu benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain di depan seluruh peserta didik (Miftahul Huda, 2013: 232).

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan menggunakan alat peraga agar informasi yang disampaikan dapat dimengerti ataupun dipahami oleh peserta didik. Pemilihan alat peraga harus mempertimbangkan jumlah siswa di dalam kelas, agar siswa tidak saling berebut saat mengamati alat peraga. Selain itu guru bisa menjelaskan dengan berganti posisi di dalam kelas. Dengan demikian setiap siswa dapat melihat dengan jelas dan mengerti materi yang sedang dipelajari. Metode demonstrasi dapat dikembangkan dengan memanfaatkan media (Bakhrudin, 2021: 81).

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui media pengajaran yang relevan dengan pokok pembahasan atau materi yang sedang dibahas oleh pengajar. metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan menggunakan alat peraga (memperagakan) yang relevan, untuk memperjelas suatu pengertian, ataupun alat untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu dan jalannya suatu proses pembuatan tertentu pada siswa (Wahyudi, 2020: 16).

Sebagaimana firman Allah SWT. Tentang pendidikan seperti dalam QS. Al-Baqarah ayat 260:

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ أَرِنِي كَيْفَ تُحْيِي الْمَوْتَىٰ ۗ قَالَ أَوْلَمْ تُؤْمِنُنَّ ۗ قَالَ بَلَىٰ وَلَٰكِن لَّا ظَنَنْتُ أَن يُقَالُ لِي بِمَا كُنتُ آتِيكَ مِنَ الْبُحْثِ أَن يُرْسِلَ إِلَيَّ مِنْ سَمَاءٍ آيَاتٌ مِّنْهُنَّ جُزْءًا ثُمَّ ادْعُهُنَّ يَأْتِينَكَ سَعْيًا ۗ وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ لِّي آيَةً ۗ قَالَ يَا إِبْرَاهِيمُ إِنَّكَ عَلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿٢٦٠﴾

Artinya : “Dan ingatlah Ibrahim berkata : Ya Tuhanku, perlihatkan kepadaku bagaimana engkau menghidupkan orang mati Allah berfirman: belum yakinkah kamu, Ibrahim menjawab: aku telah meyakini akan tetapi agar hatiku tetap mantap (dengan imanku). Allah berfirman kalau demikian ambillah empat ekor burung, lalu letakkan di atas tiap-tiap satu bukit satu bagian dari bagian. Bagian itu, kemudian panggillah mereka niscaya mereka datang kepadamu dengan segera dan ketahuilah bahwa Allah Maha Besar dan Maha Bijaksana”.

Ayat-ayat di atas menjelaskan bahwa salah satu cara yang digunakan Allah SWT. dalam menyampaikan ajarannya adalah dengan cara demonstrasi. Dari ayat diatas Allah menunjukkan cara melakukan sesuatu dengan mendemonstrasikan atau memperagakannya, sehingga dapat mengetahui dan bisa memahami cara melakukannya ataupun cara pelaksanaannya secara langsung.

Selanjutnya selain ayat diatas ada juga Hadits Nabi yang berkaitan dengan metode demonstrasi yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari yaitu sebagai berikut :

صَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي

Artinya: “Sholatlah kalian sebagaimana kalian melihat aku sholat.”

(HR. Bukhari).

Hadis ini menjelaskan, bahwa Nabi Muhammad SAW. mengajarkan shalat yang benar melalui metode demonstrasi. Pengajaran ibadah seperti shalat dengan menggunakan metode demonstrasi akan jauh lebih baik karena pendidik bisa langsung memperlihatkan cara yang benar dalam pelaksanaannya dan bisa secara langsung melihat kesalahan dan kebenaran suatu ibadah yang dikerjakan oleh peserta didiknya. Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengevaluasi diri dan berusaha memperbaiki diri dalam melakukan pembelajaran shalat.

Dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi adalah salah satu teknik mengajar yang dilakukan oleh seorang guru tentang suatu proses atau cara melakukan sesuatu. Dengan menggunakan metode demonstrasi ini perhatian siswa akan bertambah karena siswa bukan hanya menjadi pendengar saja tetapi siswa juga ikut melakukan apa yang sudah dijelaskan oleh gurunya sehingga siswa akan mengingat apa yang mereka kerjakan atau yang mereka praktekkan.

b. Langkah-langkah dalam penerapan metode demonstrasi yaitu sebagai berikut:

- 1) Menentukan peralatan yang digunakan
- 2) Menentukan prosedur yang dilakukan
- 3) Menentukan durasi pelaksanaan demonstrasi
- 4) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan komentar pada saat maupun sesudah demonstrasi
- 5) Meminta peserta didik untuk mencatat hal-hal yang dianggap perlu untuk dicatat

- 6) Menetapkan rencana untuk menilai kemajuan siswa ((Miftahul Huda, 2013: 232).

Selanjutnya menurut Aris Shoimin (2014: 62), Langkah-langkah dalam penerapan metode demonstrasi yaitu sebagai berikut:

- 1) Guru menyajikan sekilas materi yang akan disampaikan kepada peserta didik
- 2) Menunjuk salah seorang peserta didik untuk mendemonstrasikan sesuai dengan yang telah dipersiapkan
- 3) Seluruh siswa memperhatikan demostrasi dan menganalisisnya
- 4) Tiap siswa mengemukakan hasil analisis dan mendemonstrasikan pengalaman
- 5) Guru dan siswa membuat suatu kesimpulan.

c. Fungsi dan Kegunaan Metode Demonstrasi

Adapun fungsi dan kegunaan dari metode demonstrasi yang digunakan antara lain:

- 1) Untuk memberikan keterangan dan keterampilan tertentu kepada peserta didik.
- 2) Untuk memudahkan penjelasan, sehingga mudah dipahami sebab penggunaan bahasa dalam pengajaran memiliki sifat keterbatasan.
- 3) Perhatian peserta didik menjadi terpusat kepada proses pembelajaran yang diperagakan oleh gurunya ataupun teman sekelasnya.
- 4) Proses penerimaan peserta didik terhadap pelajaran akan lebih berkesan dan peserta didik akan lebih lama mengingat materi tersebut karena peserta didik langsung mempraktekkannya.

d. Faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan metode demonstrasi sebagai berikut :

- 1) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengulangi demonstrasi dengan bantuan penyaji

- 2) Peserta didik yang lain mengulangi demonstrasi dengan bantuan dari peserta didik yang sudah paham
 - 3) Memberi kesempatan kepada semua peserta didik untuk berlatih sendiri. (mahfiroh, 2019: 12)
- e. Hal-hal yang perlu dilakukan dalam pelaksanaan metode demonstrasi adalah:
- 1) Memulai demonstrasi dengan menarik perhatian peserta didik.
 - 2) Mengingat pokok-pokok materi yang akan didemonstrasikan agar demonstrasi mencapai sasaran.
 - 3) Memperhatikan keadaan peserta didik, apakah semuanya mengikuti demonstrasi dengan baik.
 - 4) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif memikirkan lebih lanjut tentang apa yang dilihat dan didengarnya dalam bentuk mengajukan pertanyaan (Wahyudi, 2020: 22-23).
- f. Kelebihan metode demonstrasi ini antara lain :
- 1) Membantu peserta didik memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu benda
 - 2) Memusatkan perhatian siswa
 - 3) Memudahkan berbagai jenis penjelasan dalam proses pembelajaran
 - 4) Membuat peserta didik lebih mudah memahami apa yang dipelajari ataupun yang disampaikan oleh gurunya
 - 5) Membuat proses pengajaran lebih menarik
 - 6) Mendorong siswa untuk aktif mengamati dan menyesuaikan antara teori dengan kenyataan
 - 7) Memperbaiki kesalahan-kesalahan melalui contoh dengan menghadirkan objek sebenarnya (Shoimin, 2014: 63).
- g. Kelemahan metode demonstrasi ini antara lain :
- 1) Guru harus mempunyai keterampilan secara khusus
 - 2) Tidak tersedianya fasilitas-fasilitas pendukung seperti peralatan yang memadai di setiap kelas

- 3) Memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang dan membutuhkan waktu yang cukup lama
- 4) Tidak semua materi pelajaran bisa didemonstrasikan
- 5) Sulit dimengerti jika yang didemostrasikan oleh guru yang kurang menguasai materi yang didemonstrasikan (Miftahul Huda, 2013: 233).

2. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Minat sangat besar sekali pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Dengan adanya minat belajar dalam diri siswa maka akan menimbulkan keingintahuan dan kesenangan dalam diri siswa untuk terus belajar. Keingintahuan dan kesenangan belajar ini bisa diperoleh dari materi yang diajarkan serta cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran, jika bahan pelajaran dan cara guru menyampaikan materi pelajaran tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan baik dan maksimal, karena tidak ada daya tarik bagi dirinya. (gustina, 2020: 4)

Secara bahasa minat berarti “kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu”, menurut kamus Besar Bahasa Indonesia. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat seperti yang dipahami dan dipakai oleh orang selama ini dapat memengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu.” (Muhibbin, 2013: 34)

Minat merupakan suatu keadaan dimana seseorang mempunyai ketertarikan pada suatu objek yang sesuai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikannya lebih lanjut. Siswa yang menaruh minat pada suatu mata pelajaran, perhatiannya akan tinggi dan minatnya berfungsi sebagai pendorong yang kuat untuk siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar tentang objek tertentu. Minat adalah aspek yang

dapat menentukan motivasi seseorang melakukan aktivitas tertentu. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Pengertian minat yang lebih khas, yaitu minat adalah mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan yang merupakan dorongan (Wahyudi, 2020: 6-8).

Pendapat lain mengatakan minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Seseorang yang mempunyai minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya apabila minat belajarnya kurang maka akan menghasilkan prestasi yang rendah. Dengan demikian, minat diyakini mempunyai pengaruh terhadap proses dan hasil belajar anak didik. (Parnawi Afi, 2020: 51).

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu dengan rasa senang. Dengan kata lain, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Peserta didik yang berminat terhadap suatu mata pelajaran atau mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena adanya daya tarik baginya. Anak didik mudah mengenal menghafal pelajaran yang menarik minatnya. Minat merupakan alat motivasi yang dapat membangkitkan kegairahan belajar peserta didik dalam rentangan waktu tertentu (Parnawi, 2020: 71)

Dari beberapa pengertian minat diatas, dapat diperoleh kesimpulan bahwa Minat merupakan kekuatan yang mendorong seseorang dalam memberikan perhatiannya terhadap sesuatu kegiatan atau aktivitas tertentu, sehingga adanya keinginan untuk berbuat atau melakukan sesuatu sesuai dengan keinginannya. Oleh karena itu apabila anak telah mempunyai minat maka akan mendorong anak untuk berbuat sesuatu sesuai dengan minatnya.

Belajar menurut pandangan umum adalah mencari ilmu atau menuntut ilmu pengetahuan. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh dari seseorang yang lebih tahu atau yang sekarang ini dikenal dengan guru. Belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku berdasarkan pengalaman tertentu. Pembelajaran merupakan suatu yang memiliki peranan yang sangat dominan untuk mewujudkan kualitas pendidikan. Peran guru dan murid sangat berpengaruh dalam pembelajar itu sendiri (Shoimin, 2014: 20).

Sebagai seorang guru yang selalu berinteraksi dengan muridnya dapat melakukan perubahan dalam pelajaran. Guru yang mempunyai keinginan dalam menggali metode dalam pembelajaran akan menciptakan metode-metode baru sehingga murid tidak mengalami kebosanan serta dapat menggali pengetahuan dan juga pengalaman secara maksimal. Dalam belajar, pengetahuan-pengetahuan tersebut dikumpulkan sedikit demi sedikit sehingga akhirnya menjadi banyak. Pada dasarnya belajar merupakan proses yang mengakibatkan perubahan-perubahan. (Shoimin, 2014: 20).

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat penting dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Secara umum belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu sangat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika berada disekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri (Muhibbin, 2013: 90).

Belajar adalah interaksi individu dengan lingkungan yang yang membawa perubahan sikap, tindak, perbuatan dan perilakunya. Kata interaksi menunjukkan adanya tindakan atau kegiatan bersama secara timbal balik (Indrasari, 2012: 11).

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Baruoh, 1: 2011).

Dari beberapa definisi belajar yang dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa, belajar merupakan suatu usaha sadar dengan tujuan untuk memperoleh perubahan, perubahan tersebut dapat berkenaan dengan penambahan ilmu Pengetahuan, sikap, motivasi, minat dan keterampilan yang didapat dari hasil latihan ataupun pengalaman yang relatif lama.

Dari uraian yang telah dikemukakan diatas maka minat dalam belajar Fiqih sangatlah penting karena dengan adanya minat untuk belajar Fiqih maka kualitas dan prestasi belajar Fiqih siswa akan meningkat. Minat belajar Fiqih menurut penulis adalah suatu keinginan, ketertarikan, kesenangan terhadap pelajaran Fiqih yang didalamnya mempelajari ilmu-ilmu agama islam yang harus diketahui, dipelajari dan dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Jika seseorang memiliki minat untuk belajar Fiqih, maka ia akan memperoleh ilmu pengetahuan yang luas tentang ajaran-ajaran islam, karena belajar Fiqih ini akan menjadi suatu kebutuhan dalam kehidupannya.

b. Macam-macam minat belajar

Minat dapat digolongkan menjadi beberapa macam, antara lain

1) Minat intrinsik

Minat intrinsik adalah minat yang berlangsung berhubungan dengan aktivitas sendiri, minat instrinsik merupakan perasaan senang, tertarik ataupun keterlibatan dalam melakukan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan belajar. Misalnya, seseorang melakukan kegiatan belajar, karena memang ingin menambah ilmu pengetahuan atau karena memang senang membaca, bukan karena ingin mendapatkan pujian ataupun penghargaan.

2) Minat ekstrinsik

Minat ekstrinsik adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut, apabila tujuan sudah tercapai ada kemungkinan minat tersebut hilang. Misalnya, seorang yang belajar dengan tujuan agar menjadi juara kelas (Budiyarti, 2011: 17).

c. Ciri-ciri minat belajar

Adapun ciri-ciri dari minat belajar yaitu sebagai berikut :

- 1) Minat tergantung pada kegiatan belajar. Kesiapan belajar adalah salah satu penyebab meningkatnya minat pada diri seseorang.
- 2) Minat tergantung pada kesempatan belajar. Kesempatan belajar yaitu faktor yang sangat berharga, karena tidak semua orang bisa menikmatinya.
- 3) Minat berbobot emosional. Minat berhubungan dengan perasaan, maksudnya jika suatu objek dihayati sebagai sesuatu yang sangat berharga, maka akan timbul perasaan senang dan akhirnya dapat meningkatkan minatnya dalam belajar (Gustina, 2020: 10).

d. Indikator minat belajar

Indikator dari minat belajar yaitu sebagai berikut:

- 1) Perhatian. Perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengalaman dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain.
- 2) Keterlibatan Siswa. keterlibatan siswa bisa diartikan sebagai siswa yang berperan aktif dalam proses belajar mengajar.
- 3) Ketertarikan. Berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.
- 4) Perasaan Senang. Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu. maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar.

e. Fungsi Minat

Ada beberapa fungsi minat yaitu sebagai berikut:

- 1) Sumber Motivasi yang kuat untuk belajar. Anak yang berminat terhadap suatu kegiatan akan berusaha lebih keras untuk belajar dibandingkan dengan anak yang kurang memiliki minat. Dan perlu diperhatikan bahwa pengalaman belajar anak merupakan modal atau dengan kata lain kemampuan anak sepenuhnya tergantung dari pengalaman belajarnya. Maka dari itu perlu adanya dorongan agar minat belajar siswa meningkat.
- 2) Minat mempengaruhi bentuk dan ketekunan anak. Ketika anak mulai berpikir tentang pekerjaan mereka dimasa mendatang, misalnya mereka menentukan apa yang mereka ingin lakukan pada saat mereka dewasa, semakin yakin mereka mengenai pekerjaan yang diinginkan maka semakin besar pula minat mereka terhadap kegiatan belajar dikelas, yang mendukung tercapainya aspirasi tersebut.
- 3) Menambah antusias pada setiap kegiatan yang dilakukan. Bila anak-anak berminat dalam melakukan sesuatu kegiatan, pengalaman mereka akan hal tersebut jauh lebih menyenangkan jika dibandingkan mereka bosan pada suatu kegiatan.

f. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar

Ada beberapa faktor-faktor yang dapat menimbulkan minat belajar sebagai berikut;

- 1) Motivasi. Minat seseorang akan semakin tinggi bila disertai dengan motivasi. Motivasi merupakan keadaan dari diri siswa yang dapat mendorong siswa dalam melakukan tindakan belajar.
- 2) Bahan pelajaran. Bahan pelajaran yang dapat menarik perhatian siswa akan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keinginan belajar, karena bila bahan pelajaran tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan maksimal

- 3) Guru. Guru merupakan salah satu yang dapat membangkitkan atau mempengaruhi minat belajar siswa. Guru yang kreatif akan dapat menumbuhkan pemikiran yang kreatif dalam proses pembelajaran dan setelah berlangsungnya pembelajaran.
- 4) Keluarga. Orang tua adalah orang yang terdekat dengan anak, oleh karena itu keluarga sangatlah berpengaruh besar terhadap minat yang ada dalam diri siswa.
- 5) Teman sepergaulan. Melalui pergaulan seorang siswa akan bisa berpengaruh arah minatnya (Yuliawati, 2014: 24-25).

3. Mata pelajaran fiqih

a. Pengertian mata pelajaran fiqih

Menurut bahasa “fiqih” berasal dari kata “faqihā yafqahu- fiqhan” yang berarti mengerti atau paham. Paham yang dimaksudkan adalah upaya dalam memahami ajaran-ajaran Islam yang bersumber dari Al-Quran dan As-Sunnah. Al-Fiqh menurut bahasa adalah mengetahui sesuatu dan mengerti. Oleh karena itu ilmu fiqih merupakan ilmu yang mempelajari ajaran islam yang disebut dengan syariat yang bersifat amaliah yang diperoleh dari dalil-dalil yang sistematis (saebani, 2009: 13)

Fiqih ialah “suatu ilmu yang mempelajari syarat Islam yang bersifat amaliah yang diperoleh dari dalil-dalil hukum yang terinci dari ilmu tersebut”. Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang Fiqih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam dan kebiasaannya dalam kehidupan sehari-hari, serta Fiqih muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram dan yang lainnya (Baruroh, 2021: 16).

Mata pelajaran Fiqih adalah pembelajaran yang diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-

pokok hukum islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara sempurna. Mata pelajaran Fiqih merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik supaya mereka dapat mengenal, memahami dan mengamalkan syariat Islam yang diperkenalkan secara mendasar (Nihayatuzzahra, 2020: 22)

Ilmu fiqih sangat mempengaruhi dalam kehidupan manusia sehari-hari, dikarenakan fiqih paling banyak membentuk karakter dan cara hidup manusia yang menuju ke arah kebaikan.

Yang menjadi dasar dan pendorong bagi umat islam untuk mempelajari fiqih ialah :

- 1) untuk mencari tahu kebiasaan paham dan pengertian dari agama islam
- 2) untuk mempelajari dan memahami hukum-hukum islam yang berhubungan dengan kehidupan manusia.
- 3) Kaum muslimin harus memperdalam pengetahuan hukum agama dengan baik dalam bidang aqidah, akhlak, ibadah dan muamalat. (Mahfiroh, 2019: 15).

Fiqih merupakan salah satu bidang ilmu dalam Islam yang secara khusus membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik kehidupan pribadi, bermasyarakat maupun kehidupan manusia dengan Tuhan-Nya. Fiqih adalah ilmu yang menjelaskan tentang hukum yang berhubungan dengan segala tindakan manusia, baik berupa ucapan atau perbuatan yang diambil dari Al-Qur'an dan Al-Sunnah (roihan, 2016: 40).

Dari beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran Fiqih adalah mata pelajaran yang membahas tentang ketentuan-ketentuan hukum Islam yang digunakan guru dalam memberikan bimbingan terhadap siswanya supaya siswa bisa memahami, menghayati dan mengamalkannya untuk dijadikan bekal

dalam memahami dan melaksanakan hukum-hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari.

b. Tujuan mata pelajaran fiqh

Tujuan mata pelajaran Fiqih adalah:

- 1) Mendorong tumbuhnya kesadaran beribadah siswa kepada Allah SWT.
- 2) Menanamkan kebiasaan melaksanakan syariat Islam dikalangan anak didik dengan ikhlas.
- 3) Mendorong tumbuhnya kesadaran peserta didik untuk mensyukuri nikmat Allah SWT dengan mengolah dan memanfaatkan alam untuk kesejahteraan hidup
- 4) Membentuk kebiasaan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial di Madrasah dan masyarakat.
- 5) Membentuk kebiasaan berbuat ataupun berperilaku yang sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku di madrasah dan masyarakat. (Nihayatussahra, 2020: 23)

c. Materi Pembelajaran Fiqih

Mata pelajaran Fiqih di MAN yaitu meliputi:

- 1) Fiqih ibadah, yang menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun Islam yang benar dan baik, seperti: tata cara taharah, wudhu, salat, puasa, zakat, dan ibadah Haji.
- 2) Fiqih muamalah, yang menyangkut pengenalan dan pemahaman mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

Dalam penelitian ini materi yang di kaji adalah materi shalat berikut uraian tentang materi shalat. Shalat dalam bahasa arab adalah doa. Menurut istilah syara' shalat ialah ibadah kepada allah dalam bentuk beberapa perbuatan dan perkataan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam (Labib, 2005: 25).

Shalat adalah kewajiban utama bagi setiap umat islam yang telah baligh. Selama seseorang itu masih dapat bernafas, selama itu pula kewajiban shalat melekat pada diri seseorang. Dalam keadaan bagaimanapun, kapanpun, dan dimanapun, shalat harus dikerjakan (Labib, 2005: 25).

Ada beberapa keutamaan shalat yaitu mencegah dari melakukan perbuatan keji dan mungkar, penghapus dosa, menjadi sarana hamba agar selalu mengingat tuhan nya, sebagai penolong, bentuk syukur kepada allah (Labib, 2005: 28).

Sebagaimana firman allah SWT Yang membahas tentang shalat seperti dalam QS al-Ankabut (29) 45 :

أَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٢٥﴾

Artinya: Bacalah Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan (QS. al-Ankabut 45).

Pelaksanaan shalat yang sesuai dengan tuntunan itu bisa mencegah seseorang dari terjerumus ke dalam perbuatan keji dan mungkar. Karena salat adalah mengingat Allah, dan yang mengingat-Nya akan terpelihara dari dosa dan kemaksiatan. Salat itu lebih besar keutamaannya dari ibadah yang lain. Allah senantiasa mengetahui apa yang kamu kerjakan, baik maupun buruk, dan akan memberikan balasan yang setimpal.

Selanjutnya selain ayat diatas ada juga ayat lain yang berkaitan dengan shalat yaitu QS. Al-Baqarah (2) 43 :

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Artinya: Dan laksanakanlah salat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang yang rukuk (QS. Al-Baqarah 43).

Dan laksanakanlah salat untuk memohon petunjuk dan pertolongan dari Allah, tunaikanlah zakat untuk menyucikan hati yang kita miliki dan menyatakan syukur kepada-Nya atas segala nikmat-Nya, dan rukuklah beserta orang yang rukuk, yakni kaum muslim yang beriman dan mengikuti ajaran Nabi Muhammad.

Jadi dapat dikatakan bahwa shalat dalam Islam memiliki kedudukan yang tinggi yaitu sebagai rukun dan tiang agama. Shalat merupakan rukun Islam yang kedua. Shalat menjadi lambang hubungan yang kokoh antara Allah SWT dan hamba-Nya. Pada saat melaksanakan shalat, hamba-hamba Allah berada dalam keadaan bersih dan suci. Ahli Fiqih mengartikan shalat menurut bahasa berarti doa, sedang menurut istilah berarti ibadah yang tersusun dan memenuhi perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam dan memenuhi syarat-syarat yang ditentukan (Baruroh, 2011: 17)

B. Penelitian relevan

1. Hasil penelitian Irfan Wahyudi (2020) yang berjudul Efektivitas Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI SMAN 1 Papalang Kabupaten Mamuju. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam dan tergolong efektif. Hal itu dapat dilihat dari cara belajar siswa yang lebih mudah memahami dari pada teori yang tidak ada teori dan prakteknya. Faktor pendukung penggunaan metode demonstrasi diantaranya, adanya keterlibatan dan kerjasama baik antara siswa, guru PAI, wali kelas dan Pimpinan sekolah dan adanya minat siswa yang selalu bersemangat dan bergairah dalam mengikuti pembelajaran PAI dan faktor penghambat penggunaan metode demonstrasi diantaranya, adanya guru yang tidak telalu menguasai penggunaan metode demonstrasi, sarana dan prasarana

yang kurang memadai. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu dari penerapan metode demonstrasi dan juga membahas tentang meningkatkan minat belajar siswa. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu dari lokasi tempat penelitian dan materi yang ajarkan.

2. Hasil penelitian Roihan Arwae (2016) yang berjudul Hasil belajar Penerapan Metode Demonstrasi dalam pembelajaran Fiqih pada kelas IV. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa di MI Miftahul Jannah Kedungglugu, Pada materi shalat Jum'at, hasil belajar peserta didik cukup baik. Pada penilaian proses dari 19 peserta didik, yang tuntas belajar ada 16 peserta didik (84%). Kemudian 3 peserta didik (16%) belum tuntas karena mendapatkan nilai di bawah Kriteria ketuntasan Minimal (KKM). Dari ketiga peserta didik tersebut, tidak lancar melafalkan niat shalat Jum'at. Kemudian pada penilaian hasil yakni post tes menuliskan niat shalat Jum'at, yang tuntas hanya 12 peserta didik (63%) dari 19 peserta didik kelas IV yakni benar tulisan bacaan niatnya. Kemudian yang 7 peserta didik (37%) belum tuntas karena banyak kesalahan tulisan bacaan niat shalatnya. Sedangkan hasil belajar Penerapan Metode Demonstrasi dalam pembelajaran Fiqih pada Kelas IV di MI Islamiyah Jatisari Lengkong Nganjuk. Hasil pembelajaran Fiqih peserta didik dengan penerapan metode demonstrasi cukup baik. Dalam materi shalat Idain. Pada penilaian proses praktek niat dan shalat Idain dari 27 peserta didik, terdapat 6 peserta didik (22%) memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni 75. Kemudian 21 peserta didik (78%) sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sedangkan, penilaian hasil berasal dari tugas/tes tulis berkaitan shalat Idain, terdapat 4 peserta didik (15%) yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni 75, dan 23 peserta didik (85%) sudah berhasil (diatas KKM). Dari hasil nilai telah mencakup kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik dalam pembelajaran Fiqih. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu dari

penerapan metode demonstrasi dan juga membahas tentang mata pelajaran fiqih. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu dari lokasi tempat penelitian dan materi yang ajarkan.

3. Hasil penelitian Nihatuzzahra (2020) yang berjudul Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas III Mi NW Badrussalam Sekarbela Tahun Pelajaran 2019/2020 Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih di kelas III MI NW Badrussalam Sekarbela oleh gurutelah terlaksana. Adapun langkah-langkah penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di kelas III adalah sebagai berikut: (1) dalam menerapkan metode demonstrasi, guru melakukan beberapa tahap pelaksanaan. Pertama, guru menetapkan materi yaitu materi salat, selanjutnya penyampaian perencanaan pembelajaran dengan guru mempersiapkan RPP sebagai acuan pembelajaran dan barulah yang terakhir guru memperagakan contoh salat sebagai proses pembelajaran yaitu dengan mendemonstrasikan atau mempraktikkan materi salat kemudian yang ke (2) minat belajar siswa mulai terlihat saat guru meminta peserta didik untuk melakukan pendemonstrasian atau praktik oleh peserta didik kemudian ke(3) yang terakhir adalah kurangnya peserta didik yang mengetahui bacaan juga adanya sarana dan prasarana yang kurang memadai menjadi kendala yang ditemukan oleh guru. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu dari penerapan metode demonstrasi, membahas tentang meningkatkan minat belajar siswa dan juga materinya . Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu dari lokasi tempat penelitian
4. Hasil penelitian Zukri Ruajan (2021) yang berjudul Efektivitas Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fiqih Di Era NewNormal MTsM Meukek Kabupaten Aceh Selatan Hasil dari penelitian membuktikan

bahwa: Efektivitas metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih di era new normal MTsM Meukek Kabupaten Aceh Selatan dapat dikategorikan sebagai metode yang efektif diterapkan. Hal ini dapat diketahui dengan adanya penerapan sesuai dengan indikator-indikator penerapan metode demonstrasi itu sendiri sehingga berimplikasi terhadap hasil pembelajaran. Hasil tersebut dapat diimplementasikan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk dari penerapan metode demonstrasi terkait materi shalat fardhu. Untuk terwujudnya pendidikan dalam pembelajaran yang efektif maka perlu adanya kerja sama setiap instansi (sekolah/madrasah dan terbentuknya Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dengan tujuan saling menerima masukan, saran yang dapat memperbaiki keadaan saat pembelajaran berlangsung. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu dari penerapan metode demonstrasi. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu dari lokasi tempat penelitian dan perbedaan lainnya yaitu dimana penulis membahas tentang minat belajar sedangkan penelitian ini membahas tentang evektivitas.

C. Kerangka Berpikir

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan oleh pendidik supaya terjadi proses memperoleh ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap serta keyakinan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik supaya dapat belajar dengan baik. Dalam proses belajar mengajar, guru diharapkan mampu memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik untuk dapat digunakan dalam proses belajar. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas dalam proses belajar dan juga minat belajar adalah dengan penggunaan metode demonstrasi ke dalam proses belajar mengajar. Proses pembelajaran akan lebih aktif dan bermakna apabila di dukung dengan metode pembelajaran yang relevan. Karena hal ini dapat mendorong peserta didik untuk lebih aktif dan kreatif dalam proses belajar.

Berdasarkan hal tersebut dibutuhkan suatu metode pembelajaran untuk mendorong minat belajar siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu diantaranya adalah metode demonstrasi. Dengan menggunakan metode demonstrasi ini diharapkan kegiatan pembelajaran pada siswa kelas X MAN 3 Kerinci dapat lebih berkesan dan bermakna, sehingga minat belajar yang semula cenderung dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal dapat meningkat.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu memperoleh data sesuai dengan keadaan, realita dan fenomena yang diselidiki. Sehingga data yang di peroleh oleh penulis dideskripsikan sesuai dengan kenyataan dilapangan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat dan memahami kondisi objek dan memperoleh data dalam informasi yang mendalam. Sesuai dengan fokus penelitian diatas maka data yang dikumpulkan bukan dalam bentuk angka, ataupun non statistik. Data didapatkan melalui hasil wawancara ataupun dokumentasi.

Adapun sumber data dan penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah berbagai informasi dan keterangan yang diperoleh langsung dari sumbernya, yaitu para pihak yang dijadikan informan penelitian. Jenis data ini meliputi informasi dan keterangan mengenai metode demonstrasi dalam meningkatkan minat belajar Fiqih di MAN 3 Kerinci. Informan adalah orang yang dianggap mengetahui permasalahan yang akan diteliti dan bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan. Adapun yang akan dijadikan Sumber data utama ini adalah kepala sekolah, guru dan Siswa MAN 3 Kerinci. Sedangkan data sekunder adalah berbagai informasi yang diperoleh tidak langsung dari sumbernya. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen (Wahyudi, 2020: 31)

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 3 Kerinci pada mata pelajaran Fiqih. Alamat Pendung talang Genting, Kec. Danau Kerinci.

2. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 2 juni sampai 2 agustus tahun 2022 pada Semester Ganjil.

C. Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian di MAN 3 Kerinci yaitu kelas X Agama yang mempunyai jumlah peserta didik sebanyak 15 orang. Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan peserta didik MAN 3 Kerinci.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik-teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Observasi pada hakikatnya merupakan suatu kegiatan yang menggunakan panca indra untuk memperoleh sebuah informasi yang diperlukan oleh peneliti untuk menjawab masalah dalam penelitian. Dalam observasi ini peneliti lebih banyak menggunakan salah satu dari pancaindranya yaitu indra penglihatan. Hasil observasi dapat berupa aktivitas, peristiwa, kejadian, kondisi atau suasana tertentu (Raujan, 2021: 65).

Teknik dalam observasi ini yaitu menggunakan teknik observasi non partisipan atau observasi partisipasi pasif, yaitu suatu teknik dimana observer tidak ikut dalam kegiatan observasi, melainkan hanya sebagai pengamat yang menilai atau melihat, mewawancara namun tetap mengontrolnya (Afifuddin, Beni, 2012: 139).

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses komunikasi atau interaksi antara dua orang atau lebih untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan narasumber (subjek penelitian) untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Pada dasarnya wawancara merupakan suatu proses untuk memperoleh sebuah informasi secara mendalam tentang sebuah pokok masalah yang diangkat dalam sebuah penelitian. Wawancara dapat dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara atau dengan tanya jawab dengan langsung. Pedoman

wawancara digunakan untuk mengingatkan peneliti (pewawancara) mengenai aspek-aspek yang harus dibahas (Affuddin,&saebani, 2012: 131).

3. Dokumentasi

Sugiyono dalam bukunya mengatakan bahwa dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, ataupun karya-karya dari seseorang. Dengan dokumentasi ini peneliti dapat menggali data tentang data guru, data siswa, data tentang sejarah Madrasah, data tentang sarana dan prasarana atau pengumpulan bukti dari keterangan seperti gambar, kutipan, dan bahan referens lain yang diperlukan oleh peneliti (Raujan, 2021: 65).

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi alat instrumen penelitian adalah:

1. Alat perekam

Peneliti menggunakan voice recorder dari handphone untuk merekam saat berlangsungnya wawancara dengan subjek dan menggunakan kamera digital untuk memfoto berbagai ekspresi yang dimunculkan oleh subjek. Hal ini dilakukan untuk memudahkan peneliti mengulang kembali hasil wawancara dan untuk meminimalisir terjadinya kesalahan pemahaman oleh peneliti.

2. Alat tulis

Alat tulis yang dipakai seperti pulpen dan buku kecil untuk mencatat sesuatu yang berkaitan dengan jalannya penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data. Jadi data-data yang didapatkan peneliti melalui wawancara maupun dokumentasi itulah yang diurutkan supaya menjadi data yang valid. Aktifitas dalam analisis data peneliti yaitu:

1. Reduksi data

Mereduksi data artinya, merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang

telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan. Jadi, peneliti dalam mereduksi data melakukan pencarian data sekaligus memilih dan memilah data untuk memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk diteliti selama penelitian berlangsung (Saebani, 2008: 201)

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka selanjutnya dilakukan penyajian data. Data yang diperoleh dikategorikan menurut pokok permasalahan dan dapat dibuat dalam bentuk uraian singkat. Sehingga memudahkan peneliti melihat pola-pola hubungan satu dengan yang lainnya (Saebani, 2008: 201).

G. Teknik Keabsahan Data

Untuk menghindari kesalahan atau kekeliruan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti dalam sebuah penelitian, maka perlu dilakukan pengecekan keabsahan data dengan teknik triangulasi. Triangulasi adalah sebuah teknik untuk pengecekan keabsahan data yang didasarkan pada sesuatu di luar data untuk kepentingan mengecek atau sebagai pembanding terhadap data yang telah ada. Triangulasi dapat dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara, hasil observasi, dan diskusi dengan teman sejawat. Adapun pengecekan keabsahan data yaitu (Raujan, 2021: 69).

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber ini akan peneliti gunakan untuk membandingkan informasi yang didapatkan dari guru dan siswa sebagai objek dari penelitian ini melalui wawancara, observasi secara mendalam dan dokumentasi, sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan dari data yang diperoleh (Saebani, 2008: 189)

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber data yang sama akan tetapi melalui teknik yang berbeda. Misalnya melalui wawancara, observasi serta dokumentasi (Saebani, 2008: 189).

3. Triangulasi data

Menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, hasil observasi, arsip, serta hasil wawancara sebagai media pemeriksaan. (Afifuddin, & Saebani, 2012: 139).

4. Triangulasi metode

Dalam penelitian ini, peneliti dapat menggunakan beberapa metode diantaranya: metode wawancara, metode observasi, serta metode studi dokumenter (Afifuddin, & Saebani, 2012: 139).



BAB IV

TEMUAN PELEITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Kerinci

MAN 3 Sungai Penuh pada awalnya adalah sekolah persiapan IAIN (SPIAIN), kemudian menjadi MAN Kabupaten Kerinci yang terletak di Sungai Penuh. Pada tahun 1994 didirikanlah MAN Kabupaten yang terletak di Sungai Penuh. MAN Kabupaten yang berada di Sungai Penuh hanya empat tahun menjadi filial dari MAN Sebukar karena pada tahun 1998 MAN Kabupaten Kerinci resmi berdiri sendiri dengan nama MAN 3 Sungai Penuh yang menjabat sebagai kepala sekolah pada saat itu ialah Drs. Nusyirwan. Beliau menjabat sebagai kepala sekolah MAN 3 Sungai Penuh mulai dari tahun 1997-1999.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Sungai Penuh secara kelembagaannya berada dibawah naungan Dinas Pendidikan dan Pengajaran yang keberadaannya dimulai pada tahun 1993 sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Pengajaran atau Kepala Kandep. Agama Kabupaten Kerinci Nomor : K.d.05.01/5/pp/00.6/190/2004 dan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Sungai Penuh pada awalnya berada di desa Sumur Anyir Kecamatan Sungai Penuh.

Pada awalnya Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Sungai Penuh mempunyai 17 siswa dengan 2 lokal. Akan tetapi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Sungai Penuh masih berfungsi sebagaimana sekolah-sekolah lainnya, sebagai wadah atau fasilitas untuk mengembangkan potensi-potensi dan keterampilan siswa agar menjadi manusia atau generasi masa depan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, terampil, cerdas dan berkepribadian serta dalam rangka menciptakan manusia yang seutuhnya.

Pada tahun 2000 MAN 3 Sungai Penuh dipindahkan lokasinya ke Pendung Talang Genting karena MAN 3 Sungai Penuh lokasinya tidak

memungkinkan lagi, terlalu dekat dan berdempet dengan sawah masyarakat sekitarnya. MAN 3 Sungai Penuh sekarang dialih namakan menjadi Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT). Maka pada tahun itu juga didirikanlah MAN 3 Sungai Penuh di Pendung Talang Genting yang lokasinya tidak begitu strategis karena didaerah lain tidak didapatkan lokasi, lagi pula tanah tidak disediakan untuk membangun gedung MAN 3 Sungai Penuh yang akan dipindahkan.

Tanah yang didapatkan di Pendung Talang Genting untuk mendirikan gedung MAN 3 Sungai Penuh adalah dibeli dari masyarakat dan sebagian lagi ada yang diwakalkan, dimana gedungnya terdiri dari 1 unit, yang terdiri dari 3 buah lokal. Dengan adanya gedung tersebut maka berlangsunglah proses pembelajaran dengan jumlah siswa kelas 1 pada waktu itu 8 orang, 5 perempuan dan 3 laki-laki, sedangkan kelas 2 dan 3 kosong dengan kata lain belum ada siswa yang dipindahkan. Guru yang mengajar juga didatangkan dari MAN 3 Sungai Penuh sesuai dengan jadwal. Sebagai guru yang bertanggung jawab pada waktu itu adalah Drs. Rasul Abidin.

2. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : MAN 3 Kerinci

Akreditasi Sekolah : B (Baik)

Nomor Statistik Sekolah : 131115010009

Alamat Sekolah : Jl. Kerinci – Jambi Pendung Talang Genting,
Kec. Danau Kerinci, Kab. Kerinci, Prov.
Jambi.

Status Sekolah : Negeri

Alamat Email : man3kerinci.mdrsh.id/man3krc@gmail.com

3. Visi dan Misi Sekolah

Visi

Mewujudkan peserta didik yang berintegritas, cerdas, dan terampil berbasis IMTAQ dan IPTEK, mandiri serta berwawasan lingkungan yang kompetitif.

Misi

- a. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dan berakhlak mulia
- b. Mengintegrasikan pembelajaran berbasis saintek dengan pengetahuan agama islam
- c. Menumbuhkembangkan budaya madrasah yang islami, disiplin dan harmonis
- d. Menyiapkan kompetensi lulusan MAN 3 Kerinci untuk diterima di perguruan tinggi yang berkualitas
- e. Mengembangkan kompetensi peserta didik sesuai dengan bakat dan minat melalui ekstrakurikuler
- f. Menumbuhkembangkan karakter yang religius serta mampu memahami dan mengamalkan ajaran islam secara nyata
- g. Meningkatkan kompetensi dan profesionalitas pendidik dan tenaga pendidikan
- h. Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pendukung prestasi akademik dan non akademik
- i. Menciptakan lingkungan madrasah yang kondusif, bersih, nyaman dan tertib.

4. Letak Geografis Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Kerinci

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Kerinci terletak di Desa Pendung Talang Genting, sekitar 25 KM dari pusat Kota Sungai Penuh, adapun luas tanah yang dimiliki adalah 16.300 M² yang berbatasan dengan:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan jalan.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan sawah.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan kebun dan perumahan penduduk
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan sawah.

5. Keadaan Guru dan Siswa

- a. Keadaan Guru

Guru merupakan pendidik sekaligus sebagai pengelola dan pelaksana dalam proses kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu guru mempunyai peranan yang sangat penting, maka dari itu perlu

untuk memaparkan daftar keadaan guru dalam sebuah lembaga pendidikan. Adapun keadaan tenaga pengajar di MAN 3 Kerinci sebagai berikut:

Tabel 1 : Keadaan tenaga pengajar di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Kerinci Tahun Ajaran 2022/2023

| NO | Nama Guru | Jenis Kelamin | Jabatan |
|----|----------------------------|---------------|-----------------------|
| 1 | Syahrudin,S.Ag,M.PdI | L | Kepala sekolah |
| 2 | Drs. Rahmaton, M.PdI | L | guru |
| 3 | Akmaludin, S.Ag, M.PdI | L | Wakabid Sarpras |
| 4 | Drs. Abu | L | Kepala Labor IPA |
| 5 | Yendra Patrial, S.Pd, M.Pd | L | Wakabid kurikulum |
| 6 | Mukhtar, S,Pd | L | Pembina PMR |
| 7 | Drs, Hatim Surya, M.Pdi | L | Wakabid Humas |
| 8 | Rosnayenti, S.Pd | P | Pembina Harian Osis |
| 9 | Mulkan, S.pd | L | Kepala Perpustakaan |
| 10 | Abd. Aziz, S.Ag, MA | L | Koordinator Rohis |
| 11 | M. Amin, S,Pd | L | Guru |
| 12 | Raduan Hasan, S.Ag | L | Guru |
| 13 | Nofia Hadi, S,Ag | L | Guru |
| 14 | Yunaldi, S,Sn | L | Guru |
| 15 | Askar, S.Pd | L | Wakabid Kesiswaan |
| 16 | Elismy Enita, S,Pd | P | Kepala Labor Bahasa |
| 17 | Ralia, S,Ag | P | Pemina Harian pramuka |
| 18 | Inke Rini, S,Pd | P | Guru |
| 19 | Ika Patriati, S,PdI | P | Guru |
| 20 | Dendi Yenra, S,Pd, M.Pd | L | Komisi Pembangunan |
| 21 | yen hendriyanti,S.Pd | p | Kaur Tata Usaha |

| NO | Nama Guru | Jenis Kelamin | Jabatan |
|----|----------------------------|---------------|-----------------|
| 22 | Ahmadi, S.SosI | L | Guru |
| 23 | Dahri Zani, S.SosI | L | Guru |
| 24 | Ahmad Jamil, S,PdI | L | Guru |
| 25 | Eli Satriyawati, S,PdI | P | BK |
| 26 | Fudel, S,PdI | L | Guru |
| 27 | Zulpia Nurhaida, S,PdI | P | Guru |
| 28 | Haryati Harun, S,Pd | P | Guru |
| 29 | Maifit Darniati, S,PdI | P | Guru |
| 30 | Halimah Tussa'diyah, S,Sy | P | Staf Tata Usaha |
| 31 | Tati Afriyanti, S,PdI | P | Guru |
| 32 | Eni Efriyanti, S,Pd | P | Guru |
| 33 | Sandi Nayoan Saputra, S,Pd | L | Staf Tata Usaha |
| 34 | Citra taurisia, S,Pd | P | Staf Tata Usaha |
| 35 | Yoga eka sepra, S,Pd | L | Staf Tata Usaha |
| 36 | Abdul Rasyid Syafii, S,AP | L | Staf Tata Usaha |
| 37 | Rahmadona Putri, SE | P | Staf Tata Usaha |
| 38 | Dainuri | L | |

Sumber : Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Kerinci

b. Keadaan Siswa

Siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Kerinci, umumnya berasal dari Desa Pendung Talang Genting dan sekitarnya. Jumlah siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Kerinci pada tahun ajaran 2022/2023 adalah 161 siswa, yang terdiri dari 106 siswa laki-laki dan 56 siswa perempuan. Untuk lebih jelasnya mengenai

jumlah siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Kerinci dapat dilihat kita lihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2 : Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Kerinci Tahun Ajaran 2022/2023

| No | Kelas | Jumlah Siswa | | |
|---------------|-------|--------------|-----------|------------|
| | | Lk | Pr | Jumlah |
| 1 | XII | 29 | 10 | 39 |
| 2 | XI | 42 | 27 | 69 |
| 3 | X | 35 | 18 | 53 |
| Jumlah | | 106 | 55 | 161 |

Sumber : Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Kerinci

c. Sarana dan Prasarana

MAN 3 Kerinci mempunyai fasilitas yang cukup lengkap. Dengan demikian MAN 3 Kerinci dapat memenuhi kebutuhan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar dan juga dapat menunjang proses pencapaian tujuan pendidikan.

Fasilitas yang terdapat di MAN 3 Kerinci dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Fasilitas di MAN 3 Kerinci

| No | Jenis | Jumlah |
|----|-------------------------------------|--------|
| 1 | Ruang Kepala Sekolah | 1 |
| 2 | Ruang Kepala Urusan Tata Usaha | 1 |
| 3 | Ruang Wakil Kepala Sekolah | 1 |
| 4 | Ruang BP/BK | 1 |
| 5 | Ruang Majelis Guru | 1 |
| 6 | Ruang OSIS | 1 |
| 7 | Ruang UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) | 1 |
| 8 | Ruang Kelas (Ruang Belajar) | 9 |

| No | Jenis | Jumlah |
|----|-----------------------------|--------|
| 9 | Ruang Perpustakaan | 1 |
| 10 | Laboratorium Bahasa | 1 |
| 11 | Laboratorium IPA | 1 |
| 12 | Laboratorium Komputer | 1 |
| 13 | Laboratorium PAI | 1 |
| 14 | Ruang Ketrampilan | 1 |
| 15 | Ruang Komputer Data Sekolah | 1 |
| 16 | WC Kepala Sekolah | 1 |
| 17 | WC Guru | 1 |
| 18 | WC Siswa | 3 |
| 19 | Ruang Penjaga Sekolah | 1 |
| 20 | Tempat Parkir | 1 |
| 21 | Gudang | 1 |
| 22 | Kantin | 1 |
| 22 | Papan tulis | 9 |
| 23 | Musholla | 1 |

Sumber : *Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Kerinci*

B. Temuan Penelitian

1. Penerapan Metode Demonstrasi

Metode pembelajaran merupakan bagian yang utama dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran, supaya materi yang diajarkan oleh pendidik bisa dipahami dengan baik oleh peserta didik. Salah satu metode yang bisa digunakan dalam pembelajaran fiqh ini adalah metode demonstrasi. Hal ini dapat diketahui dengan adanya penerapan metode demonstrasi itu sendiri di MAN 3 Kerinci, baik dari segi tenaga pengajar (guru fiqh), peralatan yang tersedia di sekolah/madrasah, alat peraga yang digunakan pada saat pelajaran, suasana saat penggunaan metode demonstrasi berlangsung.

Kemampuan guru fiqh dalam membagikan waktu kapan digunakan untuk menjelaskan materi dan berdemonstrasi serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, merumuskan tujuan yang jelas, menetapkan garis-garis besar langkah-langkah demonstrasi. Penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqh kelas X di MAN 3 Kerinci dilaksanakan sebagai berikut:

a. Guru memilih materi yang tepat untuk didemonstrasikan

Sebelum pembelajaran dimulai guru terlebih dahulu memilih materi-materi yang cocok untuk di demostrasikan. Hal tersebut peneliti ketahui melalui wawancara yang dilakukan kepada guru Fiqh kelas X MAN 3 Kerinci beliau mengatakan:

“banyak metode yang saya gunakan dalam menyampaikan materi-materi pelajaran, itu tergantung dari materi apa yang saya ajarkan kepada peserta didik jadi saya mempelajari terlebih dulu materi pelajaran yang akan saya sampaikan sebelum saya memulai pelajaran, dari situ baru saya fikirkan kira-kira metode apa yang cocok dengan materi tersebut” (Akmaludin, 2022).

Jadi dalam mata pelajaran fiqh ini ada beberapa materi dalam mata pelajaran fiqh memiliki metode tertentu dalam menyampaikan pembahasannya, adapun materi yang disampaikan oleh guru fiqh kelas X yang menggunakan metode demonstarsi yaitu yang berkaitan dengan materi fiqh ibadah seperti wudhu, shalat, dan lainnya. Sedangkan materi seperti ush fiqh, puasa dan yang lainnya itu tidak menggunakan metode demonstarsi.

Hal ini peneliti mengetahuinya melalui wawancara dengan guru fiqh kelas X beliau memaparkan :

“banyak materi-materi yang ada dalam mata pelajaran fiqh di kelas X seperti ush fiqh materi wudhu, shalat, zakat, puasa dan juga yang lainnya. Dari kesemua materi tersebut ada dalam buku pembelajaran mata pelajaran fiqh kelas X semester ganjil” (Akmaludin, 2022).

Dari pernyataan diatas bahwa guru Fiqih kelas X memilih materi yang tepat dalam menerapkan metode demonstrasi ini sebagaimana yang telah beliau paparkan. Dari kesemua materi tersebut guru fiqih memilih materi shalat untuk didemonstrasikan.

Hal ini juga peneliti perkuat dengan hasil wawancara yaitu :

“kalau disini penerapan metode demonstrasi ini diterapkan pada materi shalat karena pada saat shalat memang harus tah betul caranya. Jadi dengan praktek ini kita bisa melihat apakah siswa sudah betul dalam gerakan shalat ini” (akmaludin, 2022).

Peneliti menyimpulkan bahwa guru Fiqih kelas X memilih materi yang tepat dalam menerapkan metode pelajaran. Untuk penerapan metode demonstrasi guru fiqih memilih materi yang memang membutuhkan untuk dipraktekkan seperti shalat.

b. Menentukan peralatan yang digunakan

Sebelum penerapan metode demonstrasi guru terlebih dahulu mempersiapkan bahan ataupun alat yang digunakan pada saat proses pelaksanaan metode demonstrasi. Hal ini diketahui dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih kelas X beliau memaparkan :

“seperti yang sudah saya katakan, untuk penggunaan metode demonstrasi saya terlebih dahulu pilih materi apa yang cocok untuk di praktikkan yaitu materi shalat, kemudian mempersiapkan bahan atau alat yang dibutuhkan. Jadi sebelum menyampaikan materi pelajaran dan melakukan pendemonstrasian semua itu harus sudah dipersiapkan” (Akmaludin 2022).

Selain bertanya kepada guru fiqih, peneliti juga menanyakan pertanyaan yang sama dengan kepala sekolah

“Yang saya lihat pak akmal mempersiapkan alat yang dibutuhkan untuk pelaksanaan metode demonstrasi” (syahrudin, 2022)

Selain bertanya kepada guru fiqih dan kepala sekolah, peneliti juga menanyakan pertanyaan yang sama dengan siswa

“Ya bapak akmal sudah mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan untuk kami melaksanakan praktek” (ajeng, 2022)

Dari paparan diatas jelas bahwa sebelum penggunaan metode demonstrasi ini guru menentukan terlebih dahulu materinya setelah itu baru guru mempersiapkan semua peralatan yang dibutuhkan sebelum pelaksanaan metode demonstrasi ini.

c. Guru menentukan prosedur dan melaksanakan pembelajaran

Dalam pelaksanaan demonstrasi ini guru terlebih dahulu menentukan prosedurnya supaya memudahkan dalam pelaksanaan metode demonstrasi ini. Prosedur ini bertujuan untuk memudahkan guru dalam penerapan metode demonstrasi. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh guru fiqh beliau mengatakan bahwa :

“Ya jadi saya menentukan dulu prosedurnya baru setelah itu saya terapkan kepada siswa. Karena dengan adanya prosedur ini memudahkan saya menentukan langkah-langkah dalam pelaksanaan pelajaran” (Akmaludin, 2022)

Jadi dapat dilihat bahwa guru telah menentukan prosedurnya terlebih dahulu untuk memudahkan guru dalam mengajar supaya bisa mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Baru guru fiqh tersebut menerapkan metode demonstrasi.

Pada saat proses pembelajaran guru menerapkan metode demonstrasi dengan materi yang sesuai yaitu materi shalat pada mata pelajaran fiqh di kelas X. Dalam hal ini untuk memperkuat hasil wawancara maka peneliti melakukan pengamatan dimana metode demonstrasi diterapkan oleh guru fiqh pada saat materi shalat diajarkan kepada peserta didik. Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang telah peneliti lakukan pada guru fiqh kelas X siswa terlihat melakukan kegiatan praktik atau mendemonstrasikan sesuai dengan arahan dari yang telah di contohkan oleh guru.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan demonstrasi yang diterapkan oleh guru fiqh di MAN 3 Kerinci yaitu sebagai berikut :

- a. Guru terlebih dahulu menjelaskan materi shalat yang sudah dipersiapkan, disini guru menjelaskan terlebih dahulu kepada siswa pengertian shalat dan rukun-rukun shalat diselingi dengan

- meminta kepada salah satu peserta didik mempraktekkannya dibangku atau di dekat bangku masing-masing.
- b. guru mencontohkan gerakan-gerakan shalat sesuai dengan rukun yang ada dalam materi shalat kemudian peserta didik yang ditunjuk guru mengikuti gerakan yang sudah dicontohkan dibangku masing-masing terlebih dahulu.
 - c. Setelah dirasa siswa sudah paham baru pelaksanaan praktek dilaksanakan bersama-sama dengan diawasi oleh guru mata pelajaran fiqih
 - d. Guru menentukan evaluasi terhadap pelaksanaan demonstrasi yang dilakukan siswanya. (hasil observasi, 2022).

Hal ini juga peneliti perkuat dengan hasil wawancara dengan siswi kelas X

“sebelum bapak akmal meminta kami praktek beliau menjelaskan terlebih dahulu materinya. Baru kami praktek, itupun dibangku masing-masing. Baru di pertemuan selanjutnya kami melaksanakan praktek bersama-sama di mushalla” (Hazama, 2022).

Selanjutnya saya juga menanyakan kepada siswa yang berkenaan dengan penggunaan metode demonstrasi.

“Bapak menjelaskan terlebih dahulu sudah itu baru bapak minta kami praktek di dekat bangku baru dipertemuan berikutnya kami praktek bersama-sama” (hamizan, 2022).

Dari paparan diatas bahwa pelaksanaan metode demonstrasi ini guru terlebih dahulu menjelaskan diselingi dengan praktek dibangku masing-masing. Setelah guru merasa bahwa peserta didiknya sudah bisa baru pelaksanaan praktek dilaksanakan bersama-sama.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi tersebut telah diterapkan pada proses pembelajaran dikelas dengan langkah-langkah yang telah dipaparkan oleh guru mata pelajaran fiqih. Sebagaimana dijelaskan oleh guru mata pelajaran fiqih, beliau mengatakan bahwa:

“Sebelum penerapan metode demonstrasi ini saya menjelaskan terlebih dahulu setelah itu mulai untuk mencontohkan gerakan shalat, kemudian saya meminta mereka untuk mengikuti gerakan yang sudah dicontohkan dan pelaksanaannya itu didalam kelas di bangku atau dekat bangku mereka masing-masing. Baru dipertemuan selanjutnya mereka mendemonstrasikan bersama-sama dan saya mengawasi mereka apakah masih ada yang salah atau tidak” (akmaludin, 2022).

Dalam pelaksanaan praktek ini guru meminta kepada salah satu siswanya untuk mempraktekkannya supaya guru bisa melihat apakah siswa itu paham atau tidak, sebagaimana yang diungkapkan oleh guru fiqh, beliau mengatakan :

“Seperti yang telah saya katakan tadi, setelah saya mendemostrasikan atau mempraktekkannya saya meminta salah satu siswa untuk mempraktekkannya juga supaya saya bisa melihat apakah siswa itu paham atau tidak, dan saya juga ingin melihat apakah siswa itu menyimak atau tidak dengan apa yang saya ajarkan. Dalam pelaksanaan demonstrasi ini pelaksanaannya itu dibangku masing-masing atau di dekat bangku mereka. Saya tidak meminta satu persatu mempraktekkannya tetapi hanya beberapa diantara mereka saja. Baru dipertemuan selanjutnya mereka mempraktekkan bersama-sama” (akmaludin, 2022).

Selain guru fiqh saya juga menanyakan pertanyaan yang sama dengan siswa, siswa itu mengatakan:

“Pada saat bapak menjelaskan bapak juga menunjuk salah satu dari kami untuk ikut mempraktekkan sama seperti yang bapak praktekkan didepan. Kalau didalam kelas hanya beberapa saja yang ditunjuk bapak untuk mempraktekkan. Baru dipertemuan selanjutnya kami praktek bersama” (Hazura, 2022).

Dari paparan diatas dapat kita lihat bahwa guru mata pelajaran meminta kepada salah satu peserta didiknya atau beberapa peserta didik untuk mempraktekkannya. Setelah guru merasa peserta didik sudah paham dan bisa, maka pada pertemuan selanjutnya guru meminta untuk melaksanakan praktek bersama dan guru juga mengawasi peserta didiknya pada saat praktek.

d. Peserta didik mencatat hal-hal yang dianggap penting

Selama guru menulis didepan, siswa diminta untuk ikut mencatat materi tersebut dibelakang. Berdasarkan pengamatan yang telah peneliti lakukan pada guru fiqih kelas X siswa terlihat mencatat apa yang ditulis oleh gurunya di papan tulis. Hal ini diperkuat dengan wawancara dengan siswa.

“Kami diminta bapak untuk menulis terlebih dahulu sudah itu bapak menjelaskan sambil kami praktek. Bapak juga minta kepada kami menghafalnya untuk kami praktek bersama dipertemuan selanjutnya” (ajeng, 2022)

Jadi siswa mencatat terlebih dahulu materinya baru setelah itu guru menjelaskan diselingi dengan praktek dan juga meminta kepada siswa untuk ikut mempraktekkannya. Selain itu guru juga meminta kepada siswanya untuk menghafal materi tersebut. Untuk kemudian siswa praktekkan bersama dipertemuan selanjutnya.

e. Guru mengevaluasi kemampuan siswa

Dalam pelaksanaan praktek guru menilai kemampuan siswanya dalam pelaksanaan praktek ibadah shalat siswa hal ini peneliti ketahui dai hasil wawancara dengan guru fiqih

Pelaksanaan metode demonstrasi ini dilaksanakan dipertemuan selanjutnya setelah memberikan materi kepada siswa. Jadi disaat siswa mempraktekkannya saya mengawasi supaya saya bisa melihat langsung gerakan maupun bacaannya pada saat praktek sekaligus menilai siswa dari gerakannya dan juga bacaannya setelah itu saya catat di absen penilaian (akmaludin, 2022)

Jadi dapat dilihat bahwa guru mengawasi secara langsung peserta didiknya pada saat pelaksanaan praktek supaya bisa melihat kemampuan siswanya dalam pelaksanaan praktek dan melakukan penilaian terhadap peserta didik seperti gerakan shalat siswa dan juga bacaan shalatnya.

2. Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas X di MAN

3 Kerinci

Minat belajar merupakan salah satu peranan yang sangat penting dan mempunyai dampak yang besar terhadap sikap serta perilaku peserta didik. Peserta didik yang mempunyai minat belajar tinggi akan lebih semangat dalam mengikuti proses kegiatan belajar, sebaliknya peserta didik yang minat belajarnya kurang maka semangat dalam belajar menjadi rendah. Oleh sebab itulah meningkatkan minat belajar peserta didik merupakan salah satu upaya guru yang sangat penting dalam suatu lembaga pendidikan. Dalam hal meningkatkan minat belajar dapat kita lihat dari indikator dari minat belajar yaitu sebagai berikut:

- a. Perhatian: perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Siswa yang memiliki minat pada akan memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh gurunya. Dengan penggunaan metode demonstrasi ini dapat kita lihat bahwa perhatian siswa meningkat, sebagaimana hasil wawancara yang peneliti dapatkan dengan guru fiqih beliau mengatakan:

"memang sebelumnya saya rasa minat siswa dalam belajar kurang, ketika saya melaskan banyak yang tidak memperhatikan hal inilah yang membuat saya berfikir kira-kira metode apa yang seharusnya saya gunakan agar mereka memperhatikan dan tidak bosan. Jadi pada materi prektik ibadah seperti shalat saja mencoba menggunakan metode demonstrasi dan dari situ saya lihat perhatian siswa meningkat." (akmaludin, 2021)

Dari wawancara diatas dapat kita lihat bahwa minat belajar siswa memang terbilang rendah setelah mendengarkan penuturan baik dari guru fiqih kelas X, sehingga guru mata pelajaran fiqih mencoba untuk menerapkan beberapa metode pelajaran yang sekiranya dapat menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran. pada saat materi praktek ibadah guru menerapkan metode demonstasi. Dari situ guru bisa melihat bahwa peserta didik fokus memperhatikan gurunya pada

saat mendemonstrasikan materi tersebut dan pada saat guru meminta untuk siswa mempraktekkannya siswa menjadi antusias.

Setelah penerapan metode demonstrasi di kelas X pada materi shalat dalam mata pelajaran fiqih, guru fiqih kelas X yakni pak Akmaludin sudah dikatakan mampu meningkatkan minat belajar peserta didiknya, hal tersebut diperkuat dengan adanya foto dokumentasi pelaksanaan demonstrasi dan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada beberapa siswa/i kelas X yang mengatakan :

“iya, saat pak Akmal mengajar dikelas tentang materi shalat pada mata pelajaran fiqih, kita pernah praktik dan itu menyenangkan, karena saya lebih suka praktik dari pada terus-menerus mendengarkan guru menjelaskan pelajaran di depan tanpa adanya kegiatan lain atau praktik. Karena kalau cuma mendengarkan saja membuat saya mengantuk dan saya lebih memilih memanfaatkan yang lain agar tidak mengantuk dan tidur dikelas. Apalagi pada saat belajar siang”(Riski, 2022).

Jadi dapat kita lihat dari wawancara dengan siswa bahwa mereka sangat menyukai belajar itu sambil ada kegiatan lain seperti praktek. Terbukti bahwa pada saat guru mempraktekkan materi pelajaran siswa menjadi antusias dan perhatian mereka fokus ke gurunya dan tidak melihat ke yang lain.

Selain menanyakan beberapa siswa tentang pengalaman mereka dalam melakukan pendemonstrasian peneliti juga bertanya langsung kepada guru Fiqih kelas X yakni pak akmaludin beliau mengatakan :

“ya alhamdulillah sudah lebih banyak yang memperhatikan dan jarang saya temukan ada yang mengobrol seperti biasanya, mereka terfokus memperhatikan saya yang mencoba untuk memperagakan materi shalat tersebut saya merasa sangat puas. Dan pada saat saya minta kepada siswa mempraktekkannya mereka sangat antusias” (akmaludin, 2022).

Berdasarkan wawancara dan pengamatan, dapat dilihat bahwa guru mampu meningkatkan minat belajar siswa melalui metode

demonstrasi yang telah diterapkan, karena adanya praktik yang langsung melibatkan siswa. Jadi siswa tidak hanya duduk saja mendengarkan penjelasan atau ceramah guru didepan kelas. Akan tetapi mereka juga langsung mempraktekkan jadi siswa terlibat langsung dan mereka tidak menjadi bosan, mengantuk ataupun mengobrol pada saat jam pelajaran.

- b. Keterlibatan Siswa. keterlibatan siswa bisa diartikan sebagai siswa yang berperan aktif dalam proses belajar mengajar. Dalam pelaksanaan demonstrasi ini siswa bisa terlibat langsung dalam proses pembelajaran, sebagaimana hasil wawancara yang peneliti dapatkan dengan guru fiqh beliau mengatakan:

“dalam pelaksanaan demonstrasi ini siswa memang terlibat langsung karena siswa meminta salah satu siswa untuk mempraktekkannya setelah saya mempraktekkannya di depan, jadi siswa juga ikut mempraktekkan materi pelajaran dengan begitu siswa akan paham dalam tata cara pelaksanaannya.” (akmaludin, 2022)

Selain menanyakan kepada guru fiqh, peneliti juga menanyakan kepada siswa, siswi itu mengatakan:

“ya, bapak meminta kami juga ikut mempraktekkan gerakan shalat setelah bapak mempraktekkannya. Bapak menunjuk salah satu dari kami untuk mempraktekkannya.” (Nurul, 2022).

Dapat dilihat bahwa dalam pelaksanaan demonstrasi ini siswa memang dilibatkan secara langsung dalam pelaksanaan pembelajaran ini dikarenakan siswa diminta untuk ikut serta dalam pelaksanaan praktek.

- c. Ketertarikan. Berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Siswa yang memiliki ketertarikan dalam belajar pastilah siswa itu fokus pada saat belajar.

“Dalam penggunaan metode demonstrasi ini siswa sangat tertarik dalam materi yang saya ajarkan. Hal ini terlihat dari antusias siswa dalam pelaksanaan praktek ini”

Selanjutnya saya menanyakan kepada siswi yang berkenaan dengan ketertarikan siswa dengan penggunaan metode demonstrasi dengan pertanyaan yang sama, siswi itu mengatakan:

“saya suka saat praktik, biasanya saya bosan karena guru hanya menjelaskan saja didepan dan saya kurang paham pada cara penerapannya tapi pada saat praktik saya bisa melihat langsung caranya. Dan itu membuat saya tidak bosan karena ada kegiatan prakteknya dan saya bisa mengetahui tata caranya” (Nurul, 2022).

Dari paparan diatas dapat dilihat bahwa siswa sangat tertarik dalam pelaksanaan pelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi. Dengan adanya metode demonstrasi ini siswa bisa langsung mengetahui tata cara dalam pelaksanaannya.

d. Perasaan Senang. Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu, maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Pada saat menggunakan metode demonstrasi ini siswa sangat senang karena selain mereka mendengarkan guru menjelaskan, siswa juga ikut serta dalam praktek, siswa sangat antusias pada saat mempraktekkannya, sebagaimana hasil wawancara yang peneliti dapatkan dengan guru fiqih beliau mengatakan:

“siswa sangat senang pada saat pelaksanaan demonstrasi ini, pada saat saya menjelaskan sambil praktek, siswa fokus melihat kedepan” (akmaludin, 2012).

Berdasarkan wawancara dan juga pengamatan dari peneliti maka dapat kita ketahui bahwa siswa merasa senang dan bersemangat dalam belajar pada saat penerapan metode demonstrasi. Hal ini terbukti dari siswa yang mau untuk melaksanakan praktek dan siswa juga fokus pada guru saat gurunya mempraktekkan materi pelajaran.

Penggunaan metode demonstrasi ini perlu diterapkan, khususnya pada materi praktek ibadah. Terutama ketika guru ingin

menjelaskan bagaimana tata caranya, seperti materi shalat. Jadi guru bisa memperlihatkan cara shalat yang baik dan benar sesuai dengan tuntunan ajaran Islam. Seperti yang telah dikatakan oleh guru bidang studi fiqh ketika beliau memberikan contoh tentang tata cara shalat yang baik dan benar biasanya langsung meminta salah satu dari siswanya ataupun satu persatu dari peserta didik untuk mempraktekkannya. Baru di pertemuan yang selanjutnya guru meminta kepada peserta didik untuk mempraktekkannya bersama-sama. Tetapi guru tetap mengawasi dan membimbing peserta didiknya sehingga jika terdapat kesalahan dan kekeliruan maka guru langsung membimbing peserta didiknya sehingga praktek tersebut terlihat dengan sempurna.

3. Faktor pendukung dan penghambat penerapan metode demonstrasi

a. Faktor pendukung penerapan metode demonstrasi

Ada beberapa faktor pendukung dalam penerapan metode demonstrasi ini, dapat dilihat sebagai berikut: pertama, Dapat dilihat dengan adanya tenaga pendidik (guru fiqh) yang memiliki keahlian dalam bidangnya dan juga memiliki tenaga pendidik yang profesional sehingga dapat diandalkan dalam penerapan metode demonstrasi ini. Maka dengan adanya tenaga pendidik yang berkompentensi tersebut. Penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqh terkait dengan praktek dapat berjalan dengan efektif serta tercapainya sasaran dari tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Kedua, faktor pendukung dalam penerapan metode demonstrasi ini adalah sarana dan prasarana. Sebagaimana hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah beliau mengatakan:

“Ya jadi dalam pelaksanaan praktek ini sarana dan prasarana sangat dibutuhkan ya. Kalau di MAN ini fasilitasnya sudah bisa dikatakan lengkap ya” (syahrudin, 2022)

Selain kepala sekolah peneliti juga menanyakan pertanyaan yang sama dengan guru fiqih tentang sarana dan prasarana, beliau mengatakan:

“sarana dan prasarana di MAN ini sudah bisa dikatakan lengkap. Seperti pelaksanaan praktek shalat. Praktek shalat ini bisa dilaksanakan karena adanya mushalla sebagai tempat untuk praktek dan ada juga sajadah disana.” (akmaludin, 2022).

Dapat dilihat bahwa fasilitas atau sarana dan prasarana di MAN 3 Kerinci ini sudah bisa dikatakan lengkap dilihat dari adanya sajadah untuk pelaksanaan praktek shalat.

Ketiga, Faktor pendukung penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih yaitu siswa, siswa akan lebih terfokus pada materi yang diberikan dengan menggunakan metode demonstrasi, dengan metode demonstrasi yang diterapkan pada suatu materi pelajaran akan menghilangkan kerancuan pemahaman atau kesalahan fahaman dalam memahami suatu penjelasan terutama dalam hal praktek, jadi siswa bisa melihat secara langsung tata cara pelaksanaannya. faktor yang mendukung penerapan metode demonstrasi yaitu pada waktu menggunakan metode demonstrasi ini siswa akan fokus pada guru yang mendemonstrasikan di depan. sebagaimana hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah beliau mengatakan:

“faktor pendukung dalam penerapan metode demonstrasi ini keterlibatan serta kerjasama yang baik antara siswa dan gurunya dan juga alat pelajaran yang mereka gunakan. Begitu juga dengan pemahaman siswa” (syahrudin, 2022)

Tidak hanya mewawancarai kepala sekolah peneliti juga bertanya pertanyaan yang serupa kepada guru mata pelajaran fiqih beliau mengatakan :

“Faktor yang mendukung dalam pelaksanaan metode demonstrasi ini yaitu sarana dan prasarana, minat siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar menggunakan metode demonstrasi, antusias siswa. Dan saya juga tekankan kepada

anak-anak didik bahwa kita itu belajar bukan semata-mata hanya untuk ujian ataupun untuk mendapatkan nilai yang tinggi tetapi untuk kita terapkan setiap hari terutama dalam hal ibadah” (akmaludin, 2022).

Dari wawancara diatas jelas bahwa Faktor pendukung dari metode demonstrasi yaitu adanya keterlibatan dan kerjasama yang baik antara siswa maupun guru fiqih dan alat pelajaran yang bisa dikatakan cukup lengkap serta adanya minat siswa yang selalu bersemangat dan bergairah dalam mengikuti pembelajaran fiqih. Serta adanya rasa senang dan pemahan terhadap mata pelajaran Fiqih sehingga siswa tersebut bisa mencapai sesuatu yang diinginkannya dan bisa mencapai tujuan pelajaran yang telah ditentukan.

b. Faktor penghambat penerapan metode demonstrasi

Di setiap proses pembelajaran di sekolah tentu saja tidak lepas dari yang namanya faktor penghambat atau bisa juga disebut dengan kendala, begitu juga dengan penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih ini pastinya juga ada penghambat. Pada dasarnya guru berusaha untuk meningkatkan minat belajar peserta didik agar tidak terjadi hambatan dalam proses kegiatan belajar mengajar sesuai dengan yang diharapkan.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh pak Akmaludin selaku guru mata pelajaran fiqih dikelas X, terdapat faktor penghambat yang dihadapi dalam menerapkan metode demonstrasi dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan.

“tentu saja ada faktor penghambatnya ya, tidak mungkin tidak, terutama saat melakukan praktik atau mendemonstrasikan materi pelajaran khususnya pada materi shalat. Adanya peserta didik yang masih kurang paham, ada juga siswa yang tidak berani untuk mempraktekkannya, sehingga menyulitkan untuk kelancaran pendemonstrasian.” (akmaludin, 2022).

Dari paparan pak akmaludin tersebut dapat diartikan bahwa penghambat yang paling utama yang memicu ketidak berhasilan dalam mencapai tujuan salah satunya adalah peserta didik yang masih kurang paham terutama dalam gerakannya, sehingga peserta didik tersebut harus di bimbing. Namun selain itu kendala yang dihadapi oleh guru fiqh dalam menerapkan metode demonstrasi adalah faktor dari peserta didik itu sendiri seperti: kecerdasan peserta didik, sikapnya, kebiasaan peserta didik, minat, motivasi. Sebagaimana hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan guru mata pelajaran fiqh, beliau mengatakan :

“ mereka memang serius memperhatikan, bahkan saya merasa senang akan hal itu akan tetapi ketika saya menyuruh mereka mencoba untuk mempraktikkannya ternyata ada yang kurang mau mempraktekkannya. Alasan mereka itu karena tidak berani sendiri mempraktekkannya mereka maunya praktek bersama-sama” (akmaludin, 2022).

Dalam permasalahan yang ditemui, yang terdapat pada proses praktik tata cara shalat atau mendemonstrasikan materi shalat, guru fiqh harus berulang-ulang meminta peserta didiknya tersebut untuk mempraktekkannya, hal ini senada dengan pengakuan salah satu dari siswa yang peneliti wawancara dia mengatakan :

“saya pernah disuruh untuk praktik shalat tapi saya tidak mau karena saya takut pada saat saya salah nanti teman-teman menertawakan saya. Karena pada saat praktek teman-teman yang lainya itu memperhatikan saya jadi saya agak ragu-ragu dan malu untuk praktek tapi kalau bersama teman yang lainnya saya mau” (ajeng, 2022).

Selain mewawancarai guru fiqh dan siswi, peneliti juga mewawancarai siswa, siswa itu mengatakan:

“Saya takut salah pada saat mempraktekkannya, apalagi kalau saya mempraktekkannya sendiri teman-teman fokus melihat saya pada saat praktek” (Fiqran, 2022).

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa kendala utama yang menjadi pemicu terjadinya

hambatan dalam pelaksanaan pendemonstrasian ini adalah adanya peserta didik yang ragu-ragu, takut-takut ataupun malu-malu untuk mempraktekkannya dikarenakan teman-temannya itu fokus memperhatikannya jadi hal tersebut membuat dia ragu-ragu dan malu untuk melakukan praktek shalat tersebut. Dan kebanyakan dari siswa/i ini maunya pelaksanaan praktek ini dilakukan bersama-sama.

Selain pemahaman, ragu-ragu dan juga malu untuk mempraktekkan ada juga kendala lain yaitu waktu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan demonstrasi. Sebagaimana hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru fiqh yaitu:

“Yang menjadi penghabat selain dari siswanya tentu dari waktu karena pelaksanaan praktek atau demonstrasi ini membutuhkan waktu yang lama. Karena pada saat praktek ini saya juga mengoreksi gerakan mereka dan jika ada yang salah saya minta siswa itu untuk mengulagi gerakakan tersebut” (akmaludin, 2022)

Dari paparan diatas dapat dilihat bahwa pelaksanaan metode demonstrasi ini membutuhkan waktu yang lama karena guru mengoreksi gerakan yang dilakukan peserta didik dan jika ada yang salah maka guru fiqh meminta siswanya untuk mempraktekkannya kembali dan tentunya sudah diarahkan oleh gurunya.

C. Pembahasan

1. Penerapan Metode demonstrasi

Metode pembelajaran merupakan salah satu bagian terpenting dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran, supaya materi yang diajarkan oleh guru bisa dipahami dengan baik oleh peserta didik. Salah satu metode yang bisa diterapkan dalam mata pelajar fiqh ini adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi ini adalah metode yang bisa mendorong peserta didik dalam memberikan perhatiannya terhadap sesuatu kegiatan yang dilakukan oleh gurunya didepan, sehingga adanya keinginan untuk berbuat atau melakukan sesuatu sesuai dengan keinginannya. Oleh karena

itu apabila anak telah mempunyai minat maka akan mendorong anak untuk berbuat sesuatu sesuai dengan minatnya.

Penerapan metode demonstrasi yang diterapkan oleh guru fiqih kelas X pada mata pelajaran fiqih adalah materi tentang shalat, dimana sebelum menerapkan pendemonstrasian guru sebelumnya merencanakan beberapa perencanaan dalam proses pembelajaran. Alasan pentingnya menyusun rencana pembelajaran ini salah satunya ialah sebagai pedoman pembelajaran. Rencana pembelajaran ini dibuat untuk memberikan petunjuk ataupun arah pembelajaran. Guru maupun peserta didik dapat lebih mudah dan terarah dalam melakukan setiap kegiatan pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran sangat penting sekali dibuat oleh seorang guru yang bertujuan dalam mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri. Jika tidak adanya rencana pembelajaran ini, maka tujuan yang ingin dicapai tidak akan sesuai dengan harapan.

Adapun langkah-langkah yang dilaksanakan oleh guru fiqih dalam menerapkan metode demonstrasi dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih dikelas X adalah :

a. Guru memilih materi yang tepat untuk didemonstrasikan

Sebelum pembelajaran dimulai guru fiqih terlebih dahulu memilih materi-materi yang cocok untuk didemonstrasikan. Dalam mata pelajaran fiqih ini ada beberapa materi yang memiliki metode-metode dalam menyampaikan pembahasannya, karena tidak semua materi pelajaran fiqih ini dapat diterapkan menggunakan metode demonstrasi. Jadi guru harus memilih terlebih dahulu metode yang benar-benar cocok diterapkan pada setiap materi pelajaran. Dalam pelaksanaan demonstrasi ini guru fiqih memilih materi yang memang membutuhkan untuk dipraktekkan tata cara pelaksanaannya.

Dari beragam materi yang ada dalam materi-materi tersebut guru fiqih sudah memilih materi yang tepat untuk diterapkan metode demonstrasi. Dalam hal ini guru fiqih memilih materi shalat untuk dipraktekkan karena di dalam materi shalat terdapat pembahasan

mengenai rukun shalat, yakni urutan dan gerakan dalam shalat. Jadi guru fiqh merasa materi shalat ini cocok untuk diterapkan. Karena masih banyak yang tidak pas gerakkannya.

b. Menentukan peralatan yang digunakan

Sebelum penerapan metode demonstrasi guru terlebih dahulu mempersiapkan bahan ataupun alat yang digunakan pada saat proses pelaksanaan metode demonstrasi. Karena jika peralatan yang digunakan untuk demonstrasi tidak disiapkan maka penerapan metode demonstrasi ini tidak akan berjalan dengan lancar. Oleh sebab itu lah semuanya harus dipersiapkan sebelum pelaksanaan demonstrasi ini dilakukan.

Dalam menyiapkan peralatan yang digunakan guru terlebih dahulu melihat materi apa yang akan diajarkan baru setelah itu guru menyiapkan peralatan yang dibutuhkan sesuai materi yang akan diajarkan kepada peserta didik. Supaya proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi ini bisa berjalan dengan lancar.

c. Guru menentukan prosedur dan melaksanakan pembelajaran

Prosedur pembelajaran adalah langkah yang menggambarkan urutan pengajaran mulai dari kegiatan perencanaan, pelaksanaannya sampai dengan evaluasi. Maka dari itu untuk mewujudkan keberhasilan pembelajaran, maka pendidik harus memahami semua langkah-langkah yang akan ditempuhnya dengan sebaik mungkin. Dan tentunya dengan adanya prosedur yang dibuat oleh guru ini memudahkan guru dalam menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan. Dengan prosedur ini guru bisa menentukan apa saja akan dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Prosedur pembelajaran tersebut merupakan proses yang berurutan dalam membentuk kemampuan peserta didik sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

Selama proses pembelajaran, guru membimbing peserta didik untuk melakukan kegiatan proses demonstrasi atau praktik, pada saat guru mencontohkan beberapa gerakan shalat peserta didik banyak yang memperhatikan gurunya di depan. Ketika guru meminta siswanya untuk mencoba mempraktikannya peserta didik melakukan praktik tersebut sesuai dengan gerakan yang dicontohkan oleh gurunya. Jadi penerapan metode demonstrasi dalam materi shalat adalah sebagai pilihan yang tepat, dari hasil penelitian dapat dikatakan bahwa metode demonstrasi telah diterapkan dengan pemilihan materi yang tepat oleh guru fiqh kelas X. Hal ini juga diperkuat dengan adanya langkah-langkah yang telah ditentukan oleh guru fiqh dalam pelaksanaan demonstrasi.

Dalam pelaksanaan praktek ini dilaksanakan dua kali pertemuan, pertemuan pertama untuk menjelaskan materi diselingi menunjuk salah satu siswa untuk mempraktekkannya. Baru dipertemuan keduanya mereka melaksanakan demonstrasi bersama-sama. Pelaksanaan demonstrasi ini dilaksanakan dengan pertama dilaksanakan perempuan seluruhnya baru setelah perempuan, laki-laki seluruhnya lagi yang melaksanakannya. Jadi pelaksanaannya ini tidak digabungkan antara laki-laki dan perempuan tetapi bergiliran.

Dalam pelaksanaan metode demonstrasi ini bukan hanya guru saja yang mendemonstrasikan akan tetapi siswa juga ikut mempraktekkannya. Jadi guru terlebih dahulu mempraktekkan gerakan shalat baru setelah itu guru menunjuk salah satu dari siswanya untuk ikut mempraktekkannya. Hal ini dilakukan supaya guru bisa melihat apakah siswanya menyimak apa yang dijelaskan gurunya atau tidak. Karena jika hanya guru saja yang mempraktekkan siswa bisa menjadi bosan ataupun mengobrol dengan teman sebangkunya. Tetapi jika guru menunjuk salah satu atau beberapa siswanya maka mereka akan fokus karena jika tidak menyimak maka siswa tersebut tidak akan tau apa yang dipraktikkan oleh gurunya. Jika

hanya guru saja yang mempraktekkan maka siswa tidak paham dalam tata cara pelaksanaannya.

d. Peserta didik mencatat hal-hal yang dianggap penting

Sebelum pelaksanaan demonstrasi ini guru meminta kepada siswanya untuk ikut mencatat materi yang telah ditulis oleh gurunya dipapan tulis. baru setelah itu guru menjelaskan diselingi dengan praktek dan juga meminta kepada salah satu siswa untuk ikut mempraktekkannya dan yang lainnya memperhatikan temannya praktek. Selain itu guru juga meminta kepada siswanya untuk menghafal materi tersebut. Untuk kemudian siswa praktekkan bersama dipertemuan selanjutnya.

e. Guru mengevaluasi kemampuan siswa

Evaluasi merupakan suatu proses tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan yang dicapai oleh peserta didiknya. Oleh karena itulah evaluasi merupakan hal yang penting dilakukan oleh seorang guru. Evaluasi yang dilakukan oleh pendidik bertujuan untuk mengetahui pelajaran yang disampaikan apakah sudah dikuasai oleh peserta didik ataukah belum. Selain itu, apakah kegiatan pengajaran yang dilaksanakannya itu sudah sesuai dengan apa yang diharapkan atau belum.

Tujuan evaluasi ini adalah untuk memperbaiki cara pembelajaran, mengadakan perbaikan dan pengayaan bagi peserta didik, serta menempatkan siswa pada situasi pembelajaran yang lebih tepat sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimilikinya. Tujuan lainnya adalah untuk memperbaiki dan mendalami dan memperluas pelajaran.

Dalam materi fiqih ini yaitu pada pelaksanaan praktek guru menilai kemampuan siswanya dalam pelaksanaan praktek ibadah shalat siswa. Hal ini perlu dilakukan untuk melihat sejauh mana siswa memahami materi yang diajarkan guru fiqih kepada peserta didiknya. Dari penilaian ini guru fiqih juga bisa melihat meningkat atau tidaknya

minat siswa dalam mata pelajaran fiqh dengan menggunakan metode demonstrasi ini.

2. Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh di Kelas X di MAN 3 Kerinci

Minat belajar memiliki peranan yang sangat penting dan mempunyai dampak yang besar terhadap sikap serta perilaku peserta didik. Peserta didik yang mempunyai minat belajar yang tinggi akan lebih semangat dalam mengikuti proses kegiatan belajar, sebaliknya peserta didik yang minat belajarnya kurang maka semangat dalam belajar menjadi rendah. Oleh karena itulah guru harus menentukan metode yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran agar peserta didik yang minatnya rendah menjadi meningkat.

Murid-murid akan dengan sendirinya memperhatikan pelajaran yang sedang disajikan bila berminat terhadap pelajaran yang sedang dibahas bila berminat terhadap pelajaran itu. Bila murid telah berminat terhadap kegiatan belajar mengajar maka hampir dapat dipastikan proses belajar itu akan berjalan dengan baik dan hasil belajar akan optimal. Oleh karena itulah guru harus benar-benar memilih metode yang tepat dalam mengajar supaya peserta didik memiliki minat yang tinggi pada saat proses kegiatan belajar. Dalam pelajaran fiqh ini guru harus menentukan metode yang tepat pada saat mengajar. Jadi dalam materi fiqh ibadah guru menggunakan metode demonstrasi.

Pada bagian ini peneliti akan mencoba untuk memaparkan pembahasan tentang bagaimana minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqh di kelas X Agama, setelah menerapkan metode demonstrasi dalam mata pelajaran fiqh di kelas X Agama sehingga bisa dijadikan bahan pertimbangan untuk diterapkannya metode demonstrasi ini pada materi-materi lain yang memungkinkan adanya materi yang membutuhkan praktik. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran tentu saja berkaitan erat dengan adanya minat belajar peserta didik, dimulai dengan adanya dorongan, semangat dan perasaan senang pada saat kegiatan belajar,

sehingga dapat menghasilkan kegiatan proses belajar mengajar yang maksimal. Penerapan metode yang tepat menjadi salah satu faktor utama yang dapat memicu minat belajar siswa pada proses pembelajaran.

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Seseorang yang mempunyai minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya apabila minat belajarnya kurang maka akan menghasilkan prestasi yang rendah. Dengan demikian, minat diyakini mempunyai pengaruh terhadap proses dan hasil belajar peserta didik.

Sebelumnya memang peserta didik memiliki minat belajar yang terbilang rendah, namun dengan adanya penerapan metode demonstrasi ini bisa terlihat ketertarikan peserta didik dalam belajar, pada saat guru mencoba mempraktikkan materi shalat dan peserta didik banyak yang fokus pada saat guru ataupun siswa lain mempraktekkan materi pelajaran. Peserta didik memiliki antusias yang tinggi pada saat mempraktekkan materi pelajaran. Dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan minat belajar peserta didik sudah terlihat. Hal ini dapat dilihat dari indikator minat belajar yaitu sebagai berikut:

- a. Perhatian. perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan hal atau kegiatan yang lain. Siswa yang memiliki minat pasti akan memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh gurunya. Dengan penggunaan metode demonstrasi ini dapat kita lihat bahwa perhatian siswa meningkat, hal ini bisa dilihat dari siswa yang biasanya mengobrol dengan teman sebangkunya atau melakukan kegiatan lain sekarang fokus memperhatikan gurunya menjelaskan dan mempraktekkan materi di depan.
- b. Keterlibatan Siswa. keterlibatan siswa bisa diartikan sebagai siswa yang berperan aktif dalam proses belajar mengajar. Dalam pelaksanaan demonstrasi ini siswa bisa terlibat langsung dalam

proses pembelajaran. Seperti siswa yang ikut langsung dalam pelaksanaan praktek. Dalam hal ini materi yang dipraktikkan adalah materi shalat. Dapat peneliti lihat bahwa siswa ikut serta dalam mempraktikkan materi shalat. Jadi dalam penerapan metode demonstrasi ini bukan hanya guru saja yang mempraktikkan materi tetapi siswa juga ikut terlibat

- c. Ketertarikan. Ketertarikan berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Siswa yang memiliki ketertarikan dalam belajar pastilah siswa itu fokus pada saat belajar. Siswa yang tertarik dalam materi pelajaran pasti akan berperan aktif dalam proses pembelajaran. Siswa itu akan bertanya jika dia tidak mengetahui supaya apa yang tidak dia ketahui menjadi tahu. Dalam penerapan metode demonstrasi ini siswa ikut serta dalam pelaksanaan praktek. Hal ini menunjukkan bahwa siswa itu memiliki ketertarikan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi.
- d. Perasaan Senang. Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu, maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Pada saat menggunakan metode demonstrasi ini siswa sangat senang karena selain mereka mendengarkan guru menjelaskan, siswa juga ikut serta dalam praktek, siswa sangat antusias pada saat mempraktikkannya, hal ini menunjukkan bahwa siswa itu senang mempelajari materi shalat dengan metode demonstrasi.

dari hasil penelitian yang peneliti lakukan dapat dikatakan bahwa dengan menggunakan metode demonstrasi yang diterapkan oleh guru fiqih kelas X Agama dapat meningkatkan minat belajar peserta didik, metode demonstrasi atau metode yang memperagakan suatu materi pembelajaran khususnya materi shalat pada mata pelajaran fiqih telah mampu menjadi acuan utama bagi guru dalam melihat tingkat minat belajar siswa atau peserta didik dalam proses pembelajaran.

3. Faktor pendukung dan penghambat penerapan metode demonstrasi

a. Faktor pendukung penerapan metode demonstrasi

Setelah menemukan faktor pendukung penerapan metode demonstrasi, pada bab ini peneliti akan mencoba untuk memaparkan pembahasan tentang faktor pendukung yang didapatkan berdasarkan temuan dilapangan. Dalam pelaksanaan metode demonstrasi di MAN 3 Kerinci in memiliki beberapa faktor pendukung dalam penerapan metode demonstrasi ini dapat dilihat dari adanya tenaga pendidik yang memiliki keahlian dalam bidangnya dan juga memiliki tenaga pendidik yang professional sehingga dapat diandalkan dalam penerapan metode demonstrasi. Maka dengan adanya tenaga pendidik yang berkompetensi tersebut. Penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqh terkait dengan praktek dapat berjalan dengan efektif dan lancar serta tercapainya sasaran dari tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Tenaga pendidikan atau guru merupakan subjek pendidikan sekaligus menjadi unsur penting dalam proses pembelajaran. Pendidik memiliki kewajiban sebagai perancang, pengarah dan pelaksana serta pengembang metode pendidikan yang diterapkan. Selain pendidik, faktor pendukung lainnya dalam penerapan metode demonstrasi ini yaitu adanya fasilitas-fasilitas atau sarana dan prasarana yang dapat mendukung dalam penerapan metode demonstrasi. Oleh karena itu pendidik juga harus menyiapkan peralatan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan demonstrasi supaya pelaksanaan metode demonstrasi ini bisa berjalan dengan lancar.

Faktor pendukung selanjutnya dalam penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqh yaitu siswa, siswa akan lebih terfokus pada materi yang diberikan dengan menggunakan metode demonstrasi, dengan metode demonstrasi yang diterapkan pada suatu materi pelajaran akan menghilangkan kerancuan pemahaman atau kesalah fahaman dalam memahami suatu penjelasan terutama dalam

hal praktek. faktor yang mendukung penerapan metode demonstrasi yaitu pada waktu menggunakan metode demonstrasi ini siswa akan fokus pada guru yang mendemonstrasikan di depan.

Jadi dengan adanya keterlibatan dan kerjasama yang baik antara siswa maupun guru fiqih dan alat pelajaran yang bisa dikatakan cukup lengkap serta adanya minat siswa yang selalu bersemangat dan bergairah dalam mengikuti pembelajaran fiqih. Serta adanya rasa senang dan pemahan terhadap mata pelajaran Fiqih sehingga siswa tersebut bisa mencapai sesuatu yang diinginkannya dan tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

b. Faktor penghambat penerapan metode demonstrasi

Setelah menemukan faktor penghambat dalam penerapan metode demonstrasi yang dihadapi, pada bab ini peneliti akan mencoba untuk memaparkan pembahasan tentang faktor penghambat yang dihadapi berdasarkan temuan lapangan, sehingga dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk mencari solusi-solusi dalam meminimalisir faktor penghambat tersebut. faktor penghambat yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung sangat menjadi pusat perhatian guru, dikarenakan sangat berpengaruh terhadap proses berjalannya pembelajaran.

Penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih ini pastinya juga ada faktor penghambat. Pada dasarnya guru berusaha untuk meningkatkan minat belajar peserta didik agar tidak terjadi penghambat dalam proses kegiatan belajar mengajar sesuai dengan yang diharapkan.

Faktor penghambat dalam pelaksanaan penerapan metode demonstrasi ini, dalam materi shalat yang paling utama yang memicu ketidak berhasilan dalam mencapai tujuan, salah satunya adalah peserta didik. Peserta didik yang masih kurang paham terutama dalam gerakannya, sehingga peserta didik harus di bimbing. Hal tersebut

membuat tujuan dari pembelajaran menjadi kurang efektif dikarenakan memakan waktu yang lebih banyak. Kurangnya bimbingan terhadap peserta didik kemungkinan menjadi salah satu penyebab peserta didik kurang paham terhadap materi yang disampaikan. Agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan dan mengembalikan suasana belajar yang efektif guru memberikan bimbingan lebih terhadap peserta didik yang kurang paham tersebut.

Namun selain itu kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan metode demonstrasi adalah faktor dari peserta didik itu sendiri. Kendala utama yang menjadi pemicu terjadinya hambatan dalam pelaksanaan pendemonstrasian adalah adanya peserta didik yang ragu-ragu, takut-takut ataupun malu untuk mempraktekkannya. Jika siswa itu ragu ataupun malu untuk mempraktekkannya maka pelaksanaan metode demonstrasi ini menjadi tidak berjalan dengan lancar dan tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran. Maka dari itu untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pembelajaran berjalan dengan lancar guru harus memberikan bimbingan lebih terhadap peserta didik yang ragu-ragu ataupun malu-malu tersebut.

Selain pemahaman, ragu-ragu dan juga malu untuk mempraktekkan ada juga kendala lain yaitu waktu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan demonstrasi. karena pelaksanaan praktek atau demonstrasi ini membutuhkan waktu yang lama. Disebabkan karena guru mengoreksi gerakan yang dilakukan oleh peserta didik

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang peneliti lakukan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Penerapan Metode demonstrasi

Adapun langkah-langkah yang dilaksanakan oleh guru fiqih dalam menerapkan metode demonstrasi dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih dikelas X adalah : Guru memilih materi yang tepat untuk didemonstrasikan. Dari beragam materi yang ada dalam materi-materi tersebut guru fiqih sudah memilih materi yang tepat untuk di terapkan metode demonstrasi. Dalam hal ini guru fiqih memilih materi shalat untuk dipraktekkan karena di dalam materi shalat terdapat pembahasan mengenai rukun shalat, yakni urutan dan gerakan dalam shalat. Jadi guru fiqih merasa materi shalat in cocok untuk diterapkan.

Menentukan peralatan yang digunakan. Dalam menyiapkan peralatan yang digunakan guru terlebih dahulu melihat materi apa yang akan diajarkan baru setelah itu guru menyiapkan peralatan yang dibutuhkan sesuai materi yang akan diajarkan kepada peserta didik.

Guru menentukan prosedur dan melaksanakan pembelajaran. Guru menentukan prosedurnya terlebih dahulu untuk memudahkan guru dalam mengajar supaya bisa mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Setelah menentukan prosedurnya baru guru melaksanakan pembelajaran. Selama proses pembelajaran guru membimbing peserta didik untuk melakukan kegiatan proses demonstrasi atau praktik, pada saat guru mencontohkan beberapa gerakan shalat peserta didik banyak yang memperhatikan gurunya di depan. Ketika guru meminta siswanya untuk mencoba mempraktikannya secara bergiliran peserta didik melakukan praktik tersebut sesuai dengan gerakan yang dicontohkan oleh gurunya.

Menunjuk salah seorang peserta didik untuk mendemonstrasikan sesuai dengan yang telah dipersiapkan. Guru terlebih dahulu mempraktekkan gerakan shalat baru setelah itu guru menunjuk salah satu siswanya untuk ikut mempraktekkan. Hal ini dilakukan supaya guru bisa melihat apakah siswanya menyimak apa yang dijelaskan gurunya atau tidak. Karena jika hanya guru saja yang mempraktekkan siswa bisa menjadi bosan ataupun mengobrol dengan teman sebangkunya. Tetapi jika guru menunjuk salah satu atau beberapa siswanya maka mereka akan fokus karena jika tidak menyimak maka siswa tersebut tidak akan tau apa yang dipraktikkan oleh gurunya. Jika hanya guru saja yang mempraktekkan maka siswa tidak paham dalam tata cara pelaksanaannya.

Peserta didik mencatat hal-hal yang dianggap penting. Sebelum pelaksanaan demonstrasi ini guru meminta kepada siswanya untuk ikut mencatat materi yang telah ditulis oleh gurunya dipapan tulis. baru setelah itu guru menjelaskan diselingi dengan praktek dan juga meminta kepada siswa untuk ikut mempraktekkan.

Guru mengevaluasi kemampuan siswa. Dalam pelaksanaan praktek guru menilai kemampuan siswanya dalam pelaksanaan praktek ibadah shalat siswa. Hal ini perlu dilakukan untuk melihat sejauh mana siswa memahami materi yang diajarkan guru kepada peserta didik. Dari penilaian ini juga bisa melihat meningkat atau tidaknya minat siswa dalam mata pelajaran fiqh dengan menggunakan metode demonstrasi ini.

2. Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih

penerapan metode demonstrasi dalam mata pelajaran fiqh, sudah dikatakan mampu meningkatkan minat belajar peserta didiknya, Hal ini dapat dilihat dari indikator minat belajar dimana ada peningkatan minat siswa dimulai dari pertama, perhatian siswa, siswa yang memiliki perhatian terhadap pelajaran pasti siswa itu akan konsentrasi terhadap

pelajaran yang disampaikan gurunya, dengan mengesampingkan yang lain. Siswa yang memiliki minat pasti akan memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh gurunya. Kedua, keterlibatan siswa, siswa terlibat langsung dalam pelaksanaan pembelajaran. Ketiga, ketertarikan, siswa memiliki ketertarikan dalam pelaksanaan pembelajaran. Keempat, perasaan senang, apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu. maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar.

Dari indikator ini dapat kita lihat dari siswa yang memperhatikan materi pelajaran terus meningkat ke siswa yang terlibat langsung dalam pelaksanaan pelajaran selain terlibat langsung siswa juga tertarik dengan materi pelajaran yang diajarkan dengan metode demonstrasi dan siswa senang pada saat mempraktekkan materi yang diajarkan dengan metode demonstrasi.

3. Faktor pendukung dan penghambat penerapan metode demonstrasi

Faktor pendukung dari metode demonstrasi yaitu adanya keterlibatan dan kerjasama yang baik antara siswa maupun guru fiqh dan alat pelajaran yang bisa dikatakan cukup lengkap serta adanya minat siswa yang selalu bersemangat dan bergairah dalam mengikuti pembelajaran fiqh. Serta adanya rasa senang dan pemahan terhadap mata pelajaran Fiqh sehingga siswa tersebut bisa mencapai sesuatu yang diinginkannya.

Sedangkan faktor penghambat dari metode demonstrasi yaitu pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dan juga waktu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan metode demonstrasi.

B. Saran

Penelitian yang dilaksanakan di MAN 3 Kerinci ini sudah berjalan dengan cukup baik dan hasil yang baik pula. Akan tetapi, masih terdapat hal-hal yang perlu diperbaiki. Oleh Karena itu peneliti memberikan beberapa saran.

1. Bagi Siswa diharapkan dapat lebih meningkatkan kemampuan diri melalui peran aktif siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Peran aktif tersebut meliputi peran aktif dalam bertanya, mampu mempraktikkan tanpa rasa ragu-ragu, mau maju kedepan jika guru meminta untuk mendemonstrasikan materi. Hal ini akan memperlancar proses pembelajaran dengan menggunakan Metode Demonstrasi.
2. Bagi Guru diharapkan dapat menumbuhkan kreatifitas dalam menjalankan profesinya sebagai fasilitator dan memotivator dalam menyampaikan materi guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif sehingga siswa dapat menerima dan memahami materi yang diajarkan, selalu berinovasi dalam metode pembelajaran siswa agar siswa dapat mudah memahami materi pelajaran.



BIBLIOGRAFI


- Undang-undang sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) 2003, (2007), Jakarta : Sinar Grafika.
- Bakhrudin, Mukhammad, dkk (2021), *Strategi Belajar Mengajar : Konsep dasar dan implementasinya*, Jawa Timur: Agrapana Media.
- Baruroh, Ngumrotun, (2011), *implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran Fiqih materi pokok shalat pada siswa*
- Budyarti, Yeti, (2014), *Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*
- Dewi, Prasiska, Ayu, (2018), *Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Snowball Throwing Pada Mata Pelajaran PPKn*
- Gustina, Hazari, (2020), *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa*
- Huda, Mifahul, (2013), *Model-Model Pengajaran dan pembelajaran Isu-Isu Metodis dan Pragmatis*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Labib, (2005), *Tuntunan Shalat Lengkap*, Jakarta, Sandro Jaya
- Mahfiroh, Ismail (2019), *Penerapan Metode Demonstrasi pembelajaran fiqih untuk meningkatkan hasil belajar*
- Mujib, N.H., Syaiful, (2017), *Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Thoharoh*
- Mukrimah, Siti, Syifa, (2014) *53 Metode Belajar dan Pembelajaran Plus Aplikasinya*, Bandung: Bumi Siliwangi
- Nihayatuzzahra (2020) *Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih*

- Nugrahani, Farida, (2014), *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta
- Parnawi, Afi, (2020), *Psikologi Belajar*, Yogyakarta: Budi Utama.
- Roihan, Arwae, (2016), *Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqih*
- Ruajan, Zukri, (2021), *Efektivitas Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fiqih Di Era NewNormal*
- Saebani, Bani, Ahmad, (2009), *Fiqih Ushul Fiqh*, Bandung: Pustaka Setia.
- Shoimin, aris, (2014), *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Sulaiman, (2017), *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kajian Teori dan Aplikasi Pembelajaran PAI*, Banda Aceh: Yayasan Pena
- Syah, Muhibbin, (2013), *Psikologi Pendidikan*, Bandung: RosdaKarya
- Wahyudi, Irfan (2020) *Efektifitas Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa*
- Yiliawati, (2014) *Peningkatan Minat Belajar PAI siswa Dengan Penerapan Model Pembelajaran Tuntas*
- Zilita, (2020), *Penerapan Metode Pembelajaran Example Non Example Dalam Pembelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.*

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

Lampiran 1. Pedoman Observasi

| NO | ASPEK YANG DITELITI | JAWABAN ATAU HASIL | |
|----|--|--------------------|-------|
| | | YA | TIDAK |
| 1. | Peserta didik mendengarkan arahan guru sebelum dimulainya demonstrasi | √ | |
| 2. | Peserta didik melihat terlebih dahulu yang dipraktikkan oleh gurunya atau salah satu dari teman sekelasnya | √ | |
| 3. | Peserta didik dapat mempraktikkan pada saat kegiatan belajar berlangsung | √ | |
| 4. | Peserta didik bertanya kepada gurunya pada saat prose belajar berlangsung | √ | |
| 5. | Peserta didik menunjukkan ketertarikan (minat) terhadap pembelajaran | √ | |


INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

Lampiran 2. Pedoman wawancara

Instrumen Wawancara dengan Guru

Narasumber :

Nama :

Hari/tanggal :

Tempat :

Judul penelitian : **“Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Fiqih Kelas X di MAN 3 KERINCI”**

| No | Kisi-kisi Pertanyaan Untuk Guru | Jawaban |
|----|---|---------|
| 1. | Apa saja persiapan bapak sebelum mengajar ? | |
| 2. | Apakah bapak memberikan motivasi terhadap siswa/i sebelum pelajaran dimulai ? | |
| 3. | Bagaimana proses perencanaan sebelum melaksanakan pembelajaran ? | |
| 4. | Kapan bapak menerapkan metode demonstrasi dalam mata pelajaran fiqih di kelas X ? | |
| 5. | Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Fiqih dengan menerapkan metode demonstrasi dalam mata pelajaran fiqih di kelas X ? | |
| 6. | Apakah sarana dan prasarana serta alat peraga yang digunakan dalam penerapan metode demonstrasi dapat memadai ? | |
| 7. | Apakah bapak menyiapkan atau mengecek sendiri bahan-bahan yang diperlukan dalam pelaksanaan metode demonstrasi dalam mata pelajaran fiqih kelas X ? | |
| 8. | Bagaimanakah cara bapak dalam membagikan waktu untuk berdemonstrasi | |

| No | Kisi-kisi Pertanyaan Untuk Guru | Jawaban |
|-----|--|---------|
| | dan untuk mengajukan pertanyaan ? | |
| 9. | Bagaimana respon siswa/i kelas X terhadap metode demonstrasi dalam mata pelajaran Fiqih ? | |
| 10. | Faktor-faktor apa saja yang mendukung penggunaan metode demonstrasi dalam meningkatkan minat belajar siswa/i kelas X ? | |
| 11. | Apakah penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan semangat dan minat belajar siswa/i dalam mengikuti proses pembelajaran ? | |
| 12. | Apakah penyampaian materi pelajaran lebih mudah dengan menggunakan metode demonstrasi ? | |
| 13. | Setelah guru melakukan demonstrasi, apakah berpengaruh dalam peningkatan minat belajar siswa/i kelas X ? | |
| 14. | Apakah setelah selesai proses belajar mengajar bapak memberikan tugas kepada siswa/i kelas X ? | |
| 15. | Bagaimana cara penilaian yang bapak gunakan untuk mengetahui sejauh mana meningkatnya minat belajar siswa/i dalam mata pelajaran Fiqih ? | |

Instrumen Wawancara dengan Kepala Sekolah

Narasumber

Nama :

Hari/tanggal :

Tempat :

Judul penelitian : **“Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Fiqih Kelas X di MAN 3 KERINCI”**

| No | Kisi-kisi Pertanyaan Untuk Kepala Sekolah | jawaban |
|----|---|---------|
| 1. | bagaimana pelaksanaan pembelajaran Fiqih dengan menggunakan metode demonstrasi dalam meningkatkan minat belajar siswa/i yang dilaksanakan oleh guru Fiqih di kelas X ? | |
| 2. | apakah kegiatan pembelajaran Fiqih dengan menggunakan metode demonstrasi yang dilaksanakan oleh guru Fiqih di kelas X sudah berjalan dengan efektif sesuai yang di harapkan ? | |
| 3. | Apakah penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan minat belajar siswa/i dalam mengikuti proses pembelajaran ? | |
| 4. | Bagaimana minat belajar siswa/i dengan adanya penerapan penggunaan metode demonstrasi yang dilakukan | |

| No | Kisi-kisi Pertanyaan Untuk Kepala Sekolah | jawaban |
|-----|--|---------|
| | oleh guru fiqh dalam pembelajaran ? | |
| 5. | Apakah metode demonstrasi yang digunakan oleh guru efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa/i kelas X ? | |
| 6. | Bagaimana minat belajar siswa/i dengan adanya penerapan penggunaan metode domonstrasi yang dilakukan oleh guru fiqh dalam pembelajaran ? | |
| 7. | Setelah guru menerapkan metode demonstrasi, apakah berpengaruh dalam peningkatan prestasi belajar siswa/i kelas X ? | |
| 8. | Apakah sarana dan prasarana serta alat peraga yang digunakan dalam penerapan metode demonstrasi dapat memadai ? | |
| 9. | Faktor-faktor apa yang mendukung penggunaan metode demonstrasi yang dilaksanakan oleh guru fiqh di kelas X ? | |
| 10. | Bagaimana hasil evaluasi penggunaan metode demonstrasi dalam mata pelajaran Fiqih ? | |
| 11. | Kurikulum apa yang digunakan pembelajaran disekolah ? | |

Instrumen Wawancara dengan dengan Siswa/Siswi Kelas X

Narasumber

Nama :

Hari/tanggal :

Tempat :

Judul penelitian : **“Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Fiqih Kelas X di MAN 3 KERINCI”**

| No | Kisi-kisi Pertanyaan Untuk Siswa/i | Jawaban |
|----|---|---------|
| 1. | Bagaimanakah minat belajar anda pada mata pelajaran Fiqih kelas X ? | |
| 2. | Apakah anda merasa senang dengan adanya metode demonstrasi dalam mata pelajaran fiqih ? | |
| 3. | apakah anda mendapat kesulitan terhadap metode demonstrasi yang diterapkan oleh guru fiqih dalam pembelajaran yang berlangsung ? | |
| 4. | Apakah dengan menerapkan metode demonstrasi ini memudahkan anda dalam memahami mata pelajaran Fiqih ? | |
| 5. | Setelah dilakukan penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih tersebut, apakah ada perubahan terhadap hasil belajar anda dari sebelumnya ? | |
| 6. | Apakah sarana prasarana serta alat peraga yang digunakan oleh guru dalam penerapan metode demonstrasi dapat memadai ? | |

Lampiran 3. Pedoman Dokumentasi

Daftar Dokumentasi

| NO | Dokumen | HASIL | |
|----|--|-------|-------|
| | | YA | TIDAK |
| 1 | Sejarah berdiri dan letak geografis Madrasah | √ | |
| 2 | Peraturan dan tata tertib peserta didik | √ | |
| 3 | Struktur Organisasi | √ | |
| 4 | Data Guru dan Pegawai | √ | |
| 5 | Data Peserta didik | √ | |



Lampiran 4. Dokumentasi penelitian



Penyerahan surat penelitian kepada kepala sekolah



Wawancara dengan guru fiqh





Wawancara dengan beberapa siswa



Wawancara dengan beberapa siswi



Kegiatan belajar siswa/i MAN 3 Keminci



Pelaksanaan demonstrasi di bangku masing-masing



Pelaksanaan demostrasi di Musholla



Struktur organisasi MAN 3 Kerinci

Lampiran 5. DAFTAR INFORMAN

| NO | Nama | Jabatan |
|-----|----------------------------|-----------------|
| 1. | Syahrudin,S.Ag,M.PdI | Kepala sekolah |
| 2. | Akmaludin, S.Ag. M,PdI | Guru |
| 3. | Sandi Nayoan Saputra, S,Pd | Staf Tata Usaha |
| 4. | Ajeng Azzahra | siswa |
| 5. | Ahmad Arasy | siswa |
| 6. | Akmal Alfahmi | siswa |
| 7. | Aditya | Siswa |
| 8. | Ahmad Zamzami | siswa |
| 9. | Brilvi Jahendra | Siswa |
| 10. | Hazura Novia | Siswa |
| 11. | Iskandarsyah | Siswa |
| 12. | Julia Rismalita | Siswa |
| 13. | M. Riski | Siswa |
| 14. | M. Febril Albuchari | Siswa |
| 15. | M. Alfatah | Siswa |
| 16. | M. Ikhwan Syafutra | Siswa |
| 17. | M. Hamizan | Siswa |
| 18. | M.A Fiqri. R | Siswa |
| 19. | Nurul Heka Syera | Siswa |
| 20. | Sovia Amelisa | siswa |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

Jalan Kapten Muradi Desa Sumur Gedang Kec. Pesisir Bukit Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065 Fax. (0748) 22114 Kode Pos. 37112
Web : www.iainkerinci.ac.id Email: info@iainkerinci.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Jumat Tanggal 25 Bulan 03 Tahun 2022
telah dilaksanakan seminar proposal:

Nama : Nopiana
NIM : 1810201134
Semester : VIII
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Penerapan Model Pembelajaran Example Non Example dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Fiqih di Kelas X di MAN 3 Kerinci

Tim Reviewer :

| NO | NAMA | JABATAN | TANDA TANGAN |
|----|---------------------------------|---------------|--------------|
| 1 | Drs. Darsi, M.Pd.I. | PEMBAHAS I | 1. |
| 2 | Muhd. Odha Meditamar, M.Pd. | PEMBAHAS II | 2. |
| 3 | Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd., M.Pd. | PEMBIMBING I | 3. |
| 4 | Dr. M. Nurzen, S, M.Pd. | PEMBIMBING II | 4. |

Berdasarkan rapat tim *Pembahas*, maka saudara yang namanya diatas dinyatakan :**Lulus tanpa perbaikan/Lulus dengan perbaikan/tidak lulus***).

Untuk itu kepada saudara diharapkan dapat berkonsultasi kepada pihak terkait untuk menyempurnakan proposal dan segala sesuatu yang berkenan dengan ujian ini paling lambat tanggal..... bulan tahun

Apabila sampai tanggal tersebut saudara tidak menyelesaikannya, maka saudara dikenakan sanksi akademik atau dinyatakan gagal.



Mengetahui,
Ketua Jurusan

Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19780605 200604 1 001

Sunga Penuh,2022
Ketua Tim Seminar

Dr. Nuzmi Sasferi M.Pd.
NIP.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jalan Kapten Muradi Sungai Penuh Telp. 0748 - 21063 Faks. 0748 - 22114
KodePos. 37112 Website: www.stainkerinci.ac.id e-mail: info@stainkerinci.ac.id

SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nomor: In.31/D.1/PP.00.9/12/2022

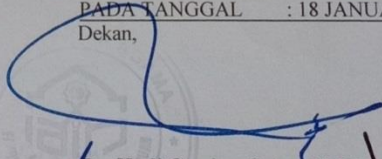
Berdasarkan Rapat Tim Seleksi Judul Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tentang Penetapan Judul dan Pembimbing Skripsi Mahasiswa, dengan ini Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci menetapkan:

1. Nama : Dr. Nuzmi Sasferi, M.Pd
NIP : 197806052006041001
Pangkat/Golongan : Penata Tk. I/ III/d
Jabatan : Lektor
Sebagai : **Pembimbing I**
2. Nama : Dr. M. Nurzen. S, M.Pd
NIP : 198802212019031002
Pangkat/Golongan : Penata Muda Tk. I/III/b
Jabatan : Asisten ahli
Sebagai : **Pembimbing II**

Dalam penulisan skripsi :
Nama : Nopiana
NIM : 1810201134
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Examples Non Examples dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Fiqih di Kelas X Di MAN 3 KERINCI

Demikian surat penetapan ini disampaikan agar dilaksanakan sebagaimana mestinya.

DITETAPKAN DI : SUNGAI PENUH
PADA TANGGAL : 18 JANUARI 2022
Dekan,


Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd.
NIP: 197306051999031004

Tembusan :

1. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
2. Ketua Jurusan
3. Dosen Pembimbing
4. Pertinggal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KERINCI
MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 KERINCI
Jalan MAN 3 Desa Pendung Talang Genting 37171
Website: <http://man3kerinci.mdrsh.id> dan E-mail: man3krcc@gmail.com

Nomor : B. 466 /MA.05.01.03/PP.00.6/08/2022
Lampiran : -
Perihal : **Telah Melaksanakan Penelitian**

Kepada Yth
Dekan Tarbiyah IAIN Kerinci
Di
Sungai Penuh

Assalamualaikum Wr Wb

Merujuk kepada surat Kepala Madrasah Aliyah Negeri 3 Kerinci, Nomor : B.236/MA.05.01.03/PP.00.6/06/2022 tentang Permohonan Izin Penelitian :

Nama / NIM : Nopiana / 1810201134
Fak / Jurusan : Tarbiyah dan ilmu keguruan / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Penerapan Metode Demonstrasi dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam Mata Pelajaran Fiqih Kelas X di MAN 3 Kerinci.
Waktu Penelitian : 14 Juni 2022 s/d 14 Agustus 2022

Dengan ini menyatakan yang sesungguhnya bahwa nama mahasiswa tersebut di atas **BENAR** telah melaksanakan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 3 Kerinci, selama 62 hari tahun 2022, dengan Judul Penelitian “ **Penerapan Metode Demonstrasi dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam Mata Pelajaran Fiqih Kelas X di MAN 3 Kerinci**”.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan oleh yang bersangkutan sebagaimana mestinya

Kerinci, 15 Agustus 2022
Kepala Madrasah,

Syahrudin, S.Ag, M.PdI
NIP. 197404121998021002

Tembusan :

1. Ka. Kanwil Kemenag Provinsi Jambi
2. Ka. Kankemenag Kabupaten Kerinci



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KERINCI
MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 KERINCI
Jalan MAN 3 Desa Perkung Talang Genting 37171
Website: <http://man3kerinci.mdrsh.id> dan E-mail: man3krc@gmail.com

Nomor : B. 236/MA.05.01.03/PP.00.6/06/2022
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

14 Juni 2022 M
14 Dzulqaidah 1443 H

Kepada Yth
Dekan Tarbiyah IAIN Kerinci
Di
Sungai Penuh

Assalmualaikum Wr Wb

Berdasarkan surat Dekan IAIN Kerinci Nomor : In.31/D.1/PP.00.9/1046/2022 tentang Permohonan Izin Penelitian :

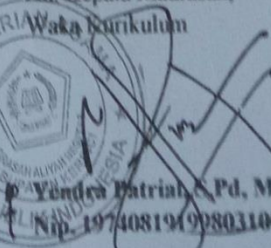
Nama / NIM : Nopiana / 1810201134
Fak / Jurusan : Tarbiyah dan ilmu keguruan / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Fiqih Kelas X di MAN 3 Kerinci.
Waktu Penelitian : 02 Juni 2022 s/d 02 Agustus 2022

Sehubungan dengan itu, kami beri izin kepada mahasiswa tersebut untuk melakukan penelitian di MAN 3 Kerinci dengan Ketentuan :

1. Waktu penelitian dimulai Pada Tanggal 02 Juni 2022 s/d 02 Agustus 2022
2. Penelitian tidak mengganggu proses pembelajaran dan pendidikan di madrasah
3. Kepada mahasiswa tersebut diberikan izin mengumpulkan data sesuai dengan variabel penelitian yang dibutuhkan dalam penyelesaian skripsi
4. Mahasiswa peneliti supaya melaporkan hasil penelitian kepada Kepala Madrasah
5. Kepada personil MAN 3 Kerinci supaya memberikan data atau informasi yang dibutuhkan sesuai dengan kebutuhan tugas

Demikian kami sampaikan, atas perhatian bapak kami ucapkan terima kasih

Wassalamualaikum Wr Wb

An Kepala Madrasah,
Waka Kurikulum

Yendra Patriah, S.Pd, M.Pd
Nip. 197408191998031001

Tembusan :

1. Ka. Kanwil Kemna Provinsi Jambi
2. Ka. Kankemenag Kabupaten Kerinci



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos.37112, Web:www.Iainkerinci.ac.id, Email: info@Iainkerinci.ac.id

Nomor : In.31/D.1/PP.00.9/1041/2022
Lampiran : 1 Halaman
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

08 Juni 2022

Kepada Yth,
Kepala MAN 3 KERINCI
Kerinci
Di
Tempat

Assalamualaikum Wr, Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir program sarjana (S1) maka setiap mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi sehubungan dengan hal tersebut kami mengharapkan dengan hormat atas kesediaan kerjasama Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa berikut ini:

NAMA : Nopiana
NIM : 1810201134
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Untuk melakukan penelitian di instansi/lembaga Bapak/Ibu, dengan judul skripsi: **Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Fiqih Kelas X di MAN 3 KERINCI.** Waktu penelitian yang diberikan kepada yang bersangkutan dimulai pada tanggal **02 Juni 2022 s.d 02 Agustus 2022.**

Wassalamualaikum wr.wb



Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197305061999031004

Tembusan:

1. Rektor IAIN Kerinci (sebagai laporan)
2. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
3. Yang bersangkutan sebagai pegangan
4. Peringgal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

Jalan Kapten Muradi Desa Sumur Gedang Kec. Pesisir Bukit Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065 Fax. (0748) 22114 Kode Pos. 37112
Web : www.iainkerinci.ac.id Email: info@iainkerinci.ac.id

SURAT KETERANGAN
LULUS UJI PLAGIASI

Ketua jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) menerangkan bahwa Skripsi Mahasiswa:

Nama : NOPIANA

NIM : 1810201134

Semester : VIII

No. HP : 081379474066

Judul : Penerapan Metode Demonstrasi dalam meningkatkan
Minat belajar siswa dalam Mata Pelajaran Fiqih
kelas X DI MAN 3 Kerinci

Pembimbing I : Dr. NUZEMI Sasferi, M. Pd

Pembimbing II : Dr. M. NURZETTI S. M. Pd

Telah di uji plagiasi dengan tingkat kemiripan dengan karya tulis lainnya sebesar 20% dan dinyatakan dapat diagendakan untuk ujian skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sungai Penuh, 23-8-2022
an. Ketua Jurusan,
Sekretaris Jurusan

Ali M Zebua, M.Pd.I
NIP. 19880504 201801 1 001

Catatan:
Tingkat kemiripan maksimal 30 % di luar daftar pustaka

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Nopiana
Tempat/Tgl Lahir : Lempur Mudik 14 november 2000
Jenis Kelamin : perempuan
Alamat : Lempur Mudik
Pekerjaan : mahasiswi IAIN Kerinci
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Nim : 1810201134
Riwayat Pendidikan :

| No | Nama Sekolah | Alamat Sekolah | Tahun |
|----|--|------------------|-----------|
| 1. | SD Negeri 139/III Lempur Mudik | Lempur Mudik | 2006-2012 |
| 2. | MTs Lempur | Desa Baru Lempur | 2012-2015 |
| 3. | SMA Negeri 5 Kerinci | Desa Baru Lempur | 2015-2018 |
| 4. | Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci | Sungai penuh | 2018-2022 |

LAMPIRAN 6. RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

| | | |
|------------------------------|------------------------------------|-------------------------|
| Sekolah: MAN | Kelas/semester: X/1 | KD : 3.1 dan 4.1 |
| Mata pelajaran: fiqih | Alokasi Waktu : 2x 45 menit | Pertemuan ke : 1 |

A. TUJUAN

Setelah mengikuti materi tentang Shalat melalui metode demonstrasi dengan mempraktekkan dapat memahami tata cara pelaksanaan shalat dan memahami hal-hal yang membatalkan shalat, rukun, syarat sah dan syarat wajib shalat

B. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

| | |
|---|--|
| Media | Alat/Bahan |
| <ul style="list-style-type: none"> ➢ Worksheet atau Lembar Kerja (siswa) ➢ Lembar Penilaian | <ul style="list-style-type: none"> ➢ Spidol ➢ Papan Tulis ➢ Peralatan untuk praktek |

| | |
|----------------------|---|
| PENDAHULUAN | <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memberi salam, berdoa • Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan • Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran • Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi |
| KEGIATAN INTI | Kegiatan Inti Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca, dan menuliskannya kembali. Mereka dibericontoh dan bahan bacaan terkait materi <i>Shalat</i> |
| | Critical thinking Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Shalat</i> |
| | Collaboration Peserta didik diberi kesempatan untuk mempraktekkan materi pelajaran sesuai dengan yang telah guru praktekkan atau contohka didepan |
| | Communication Peserta didik bersama-sama mempraktekkan materi <i>Shalat</i> sesuai dengan yang telah dicontohkan oleh guru |
| | Creativity Guru dan peserta didik membuat kesimpulan yang telah dipelajari terkait <i>Shalat</i> peserta didik |

| | | |
|----------------|--|---|
| | | kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami. |
| Penutup | | <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikut dan berdoa |

C. PENILAIAN

| | | |
|---|----------------------------------|------------------------|
| - Sikap : lembar pengamatan, &observasi diskusi | - Pengetahuan : LK peserta didik | - Keterampilan kinerja |
|---|----------------------------------|------------------------|

